

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kota Palembang

Letak Geografis Kota Palembang terletak pada posisi antara 2°52' sampai 3°5' Lintang Selatan dan 104°52' Bujur Timur dengan ketinggian rata-rata 8 meter dari permukaan laut.

Pada tahun 2007 Kota Palembang dibagi menjadi 16 Kecamatan dan 107 Kelurahan, dan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 1988 luas wilayah Kota Palembang adalah 400.61 km^2 atau 40.061 Ha.

Secara administrasi Kota Palembang berbatasan dengan:

- a) Sebelah Utara : Kabupaten Banyuasin.
- b) Sebelah Timur : Kabupaten Banyuasin.
- c) Sebelah Barat : Kabupaten Banyuasin.
- d) Sebelah Selatan : Kabupaten Ogan Ilir dan Muara Enim.

1. Pemerintahan

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Palembang Nomor 19 Tahun 2007 tentang pemekaran kelurahan dan Peraturan Daerah Kota Palembang Nomor 20 Tahun 2007 tentang pemekaran kecamatan, wilayah administrasi Kota Palembang mengalami perubahan Kecamatan dan Kelurahan yang terbagi menjadi 16 Kecamatan dan meliputi 107 Kelurahan dengan rincian sebagai berikut:

a. Kecamatan Ilir Timur I	: 11 Kelurahan
b. Kecamatan Kemuning	: 6 Kelurahan
c. Kecamatan Ilir Timur II	: 12 Kelurahan
d. Kecamatan Kalidoni	: 5 Kelurahan
e. Kecamatan Ilir Barat I	: 6 Kelurahan
f. Kecamatan Bukit Kecil	: 6 Kelurahan
g. Kecamatan Ilir Barat II	: 7 Kelurahan
h. Kecamatan Gandus	: 5 Kelurahan
i. Kecamatan Seberang Ulu I	: 10 Kelurahan
j. Kecamatan Kertapati	: 6 Kelurahan
k. Kecamatan Seberang Ulu II	: 7 Kelurahan
l. Kecamatan Plaju	: 7 Kelurahan
m. Kecamatan Sako	: 4 Kelurahan
n. Kecamatan Sukarami	: 7 Kelurahan
o. Kecamatan Alang-Alang Lebar	: 4 Kelurahan
p. Kecamatan Sematang Borang	: 4 Kelurahan

2. Penduduk

Jumlah Penduduk Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan data agregat kependudukan per kecamatan. Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Palembang periode 31 Desember 2014 sebanyak 1.736.551 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 882.216 jiwa dan perempuan sebanyak 854.335 jiwa, menurun 43.955 jiwa dari jumlah

penduduk sebanyak 1.780.506 jiwa dibandingkan pada tahun sebelumnya Tahun 2013, dengan laju pertumbuhan penduduk di Tahun 2014 sebesar 4,3%. Terhadap jumlah penduduk tersebut masih tampak bahwa penyebaran penduduk Kota Palembang masih bertumpu di Kecamatan Ilir Timur II, Kecamatan Seberang Ulu I dan Kecamatan Sukarami. Tingginya penduduk di tiga kecamatan ini karena di kecamatan tersebut merupakan sentra industri dan sentra pendidikan serta dipengaruhi perbatasan dengan kabupaten lain atau daerah pinggiran kota, rincian jumlah penduduk Kota Palembang per kecamatan dapat di lihat pada tabel di bawah ini⁴⁸:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Pada
Periode 31 Desember Tahun 2014

No	Kecamatan	Penduduk (Jiwa)		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Ilir Barat I	75.519	74.240	149.759
2.	Gandus	35.729	33.738	69.467
3.	Seberang Ulu I	97.241	93.429	190.670
4.	Kertapati	50.753	47.965	98.718
5.	Seberang Ulu II	54.094	51.824	105.918
6.	Plaju	49.050	47.546	96.596
7.	Ilir Barat II	37.447	36. 165	73.612

⁴⁸ . http://palembang.go.id/tampung/dokumen/lakip2014/lakip_2014.pdf diunduh pada tanggal 7 juni 2016

8.	Bukit Kecil	24.681	24.688	49.369
9.	Iilir Timur I	39.146	39.949	79.095
10.	Kemuning	46.800	45.791	92.591
11.	Iilir Timur II	96.260	93.316	189.576
12.	Kalidoni	63.905	60.648	124.553
13.	Sako	52.008	50.457	102.465
14.	Sematang Borang	21.859	21.012	42.871
15.	Sukarami	85.723	82.992	168.715
16.	Alang-Alang Lebar	52.001	50.575	102.576
Jumlah/Total		882.216	854.335	1.736.551

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palembang 2014

3. Angkatan Kerja

Angkatan kerja merupakan bagian dari aspek demografi penduduk yang mempunyai kecenderungan bertambah atau menurun sejalan dengan perubahan yang dialami oleh penduduk itu sendiri. Angkatan kerja adalah penduduk berusia 15 tahun ke atas dalam status bekerja atau sementara tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Angkatan kerja Kota Palembang di Tahun 2014 yang terdata sebanyak 63,13%⁴⁹.

⁴⁹ . Diadopsi dari, " Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Kota Palembang Tahun 2012", <http://inspektorat.palembang.go.id/tampung/dokumen/dokumen-15-6.pdf> (diunduh pada tanggal 15 oktober 2015)

Tabel 4.2
Persentase Angkatan Kerja di Kota Palembang tahun 2004-2014

Tahun	Angkatan Kerja (Juta Jiwa)
2004	53,43
2005	55,67
2006	57,11
2007	58,99
2008	60,95
2009	62,48
2010	63,79
2011	64,84
2012	60,28
2013	59,29
2014	60,76

Sumber: BPS Sumatera Selatan 2003-2015

B. Analisis Data

1. Deskripsi Obyek Penelitian

a. Perkembangan Kesempatan Kerja di Kota Palembang Tahun 2004-2014

Kesempatan kerja mencakup lapangan pekerjaan yang sudah diisi dan semua lapangan pekerjaan yang masih lowong. Dari lapangan pekerjaan yang masih lowong tersebut (yang mengandung arti adanya kesempatan), kemudian timbul kebutuhan akan tenaga kerja. Kebutuhan tenaga kerja nyata-

nyata diperlukan oleh perusahaan/lembaga menerima tenaga kerja pada tingkat upah, posisi, dan syarat kerja tertentu. Data kesempatan kerja secara nyata sulit diperoleh, maka untuk keperluan praktis digunakan pendekatan bahwa jumlah kesempatan kerja didekati melalui banyaknya lapangan kerja yang terisi yang tercermin dari jumlah penduduk yang bekerja.

Pada Tabel 4.3 berikut ini terdapat data mengenai perkembangan angkatan kerja dan penduduk yang bekerja di Kota Palembang Tahun 2004-2014.

Tabel 4.3

Persentase Penduduk yang Bekerja di Kota Palembang Tahun 2004-2014

Tahun	Bekerja
2004	48,63
2005	49,86
2006	50,97
2007	50,89
2008	51,54
2009	51,68
2010	54,88
2011	58,31
2012	54,21
2013	53,87
2014	57,70

Sumber: BPS Sumatera Selatan 2003-2015

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa penduduk yang bekerja di Kota Palembang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan penduduk yang bekerja paling tinggi yaitu pada tahun 2011 yaitu sebesar 58,31 persen.

b. Perkembangan Pengangguran di Kota Palembang Tahun 2004-2014

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengangguran adalah upah. Upah merupakan suatu permasalahan yang cukup menarik karena sebagian besar dari pengangguran yang ada lebih memilih bekerja di sektor informal untuk memenuhi kebutuhan hidup (walaupun masih mencari pekerjaan yang lebih baik tingkat upahnya). Dari pada dipaksakan bekerja di sektor formal dengan upah yang minim, jadi bukan berarti lapangan pekerjaan tidak tersedia, tetapi informasi dari lapangan pekerjaan tersebut yang minim sehingga sulit untuk mencari pekerjaan dengan upah yang sesuai walaupun sebenarnya pemahaman tentang upah yang sesuai adalah relatif dengan kebutuhan yang ada,

Tabel 4.4

Persentase Pengangguran di Kota Palembang Tahun 2004-2014

Tahun	Pengangguran
2004	4,80
2005	5,81
2006	6,14
2007	8,10

2008	9,41
2009	10,80
2010	8,91
2011	6,51
2012	6,07
2013	5,42
2014	3,06

Sumber: BPS Sumatera Selatan 2003-2015

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas menunjukkan pengangguran di Kota Palembang. Pengangguran di Kota Palembang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, hanya pada tahun 2010 dan 2014 pengangguran di Kota Palembang mengalami penurunan yaitu sebesar 8,91 persen pada tahun 2010 dan 3,06 persen pada tahun 2014.

c. Perkembangan Jumlah Pencari Kerja yang Terdaftar di Kota Palembang Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2004-2014

Pencari kerja adalah mereka yang tidak bekerja dan mencari pekerjaan seperti mereka yang belum pernah bekerja atau mereka yang sudah pernah bekerja, karena suatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan. Mereka itu dikategorikan sebagai pengangguran terbuka. Seseorang mencari pekerjaan tetapi dia sudah mempunyai pekerjaan atau sedang bekerja, tetapi digolongkan sebagai bekerja.

Pada Tabel 4.5 dapat dilihat perkembangan jumlah pencari kerja yang terdaftar di Kota Palembang yang di kelompokkan menurut tingkat pendidikan (Tamat SD, Tamat SMP, Tamat SMA, D1/D2/D3, S1/S2/S3). Pada tahun 2007, jumlah pencari kerja tamat SD sebesar 22,51 persen, jumlah pencari kerja pada tahun ini sangat tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya ataupun tahun berikutnya. Nilai tertinggi untuk pencari kerja tamat SMP yaitu pada tahun 2007 dengan nilai sebesar 20,32 persen. Pada tahun 2004-2014 jumlah pencari kerja yang tamat SMA meningkat pada tahun 2007, yaitu sebesar 15,68 persen. Untuk tamat D1/D2/D3 dari tahun 2004-2014 jumlah peningkatan pencari kerja yaitu pada tahun 2013 dimana nilai peningkatan pencari kerja itu sebesar 20,08 persen. Untuk tamatan S1 dari tahun 2004-2014 jumlah peningkatan pencari kerja yaitu sebesar 13,90 persen dimana peningkatan jumlah pencari kerja itu jatuh pada tahun 2007. Pada tahun 2005 jumlah pencari kerja untuk tamatan S2 dan S3 sebesar 18,42 persen, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya ataupun tahun berikutnya nilai tersebut adalah nilai jumlah pencari kerja tertinggi untuk tamatan S2 dan S3.

Tabel 4.5
Persentase Pencari Kerja yang Terdaftar di Kota Palembang
Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2004-2014

Tahun	Pencari Kerja					
	Tamat SD	Tamat SMP	Tamat SMU	D1/D2/D3	S1	S2,S3
2004	2,30	7,93	14,92	18,60	11,00	17,01
2005	10,34	12,80	15,23	9,24	11,69	18,42
2006	11,04	14,06	14,21	3,73	8,33	10,17
2007	22,51	20,32	15,68	6,81	13,90	16,16
2008	13,42	13,85	8,77	2,05	8,26	11,39
2009	11,88	10,56	10,73	2,69	9,20	13,63
2010	17,76	10,00	8,43	1,26	8,80	12,82
2011	1,53	2,62	3,89	8,67	2,92	-
2012	1,67	2,23	3,92	16,18	8,58	0,09
2013	1,53	2,34	2,54	20,08	11,46	0,18
2014	3,91	2,90	1,63	10,62	5,80	0,09

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan 2003-2015

d. Perkembangan Jumlah Penempatan Tenaga Kerja yang Tercatat di Kantor Dinas Tenaga Kerja di Kota Palembang Tahun 2004-2014

Penempatan merupakan proses menempatkan orang-orang yang tepat pada tempat yang tepat. Sebelum proses penempatan yang dilakukan terlebih dahulu

dilaksanakan proses seleksi. Penempatan tenaga kerja merupakan proses keempat dari fungsi manajemen tenaga kerja. Penempatan tersebut dilakukan setelah proses analisis pekerjaan, perekrutan dan seleksi tenaga kerja dilaksanakan. Penempatan tenaga kerja pada posisi yang tepat menjadi keinginan perusahaan dan tenaga kerja.

Tabel 4.6
Persentase Perkembangan Jumlah Penempatan Tenaga Kerja yang
Tercatat di Kantor Dinas Tenaga Kerja di Kota Palembang
Tahun 2004-2014

Tahun	Antar Kerja Lokal (AKL)	Antar Kerja Antar Daerah (AKAD)	Antar Kerja Antar Negara (AKAN)
2004	1,98	16,60	7,07
2005	7,01	38,37	26,64
2006	18,95	8,52	21,06
2007	28,13	12,34	5,44
2008	22,73	16,66	9,86
2009	4,81	0,67	3,47
2010	6,82	7,06	19,30
2011	5,19	5,44	4,99
2012	-	-	-
2013	12,63	8,05	4,07
2014	9,54	0,59	7,12

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan 2003-2015

Dari Tabel 4.5 diatas, dapat dilihat perkembangan jumlah penempatan tenaga kerja yang tercatat di Dinas Tenaga Kerja Kota Palembang dari Tahun 2004-2014. Berdasarkan antar kerja lokal jumlah peningkatan penempatan

tenaga kerja terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 28,13 persen. Sedangkan untuk penempatan tenaga kerja antar kerja antar daerah mengalami peningkatan pada tahun 2005 yaitu sebesar 38,37 persen. Untuk penempatan tenaga kerja antar kerja antar negara dari tahun 2004-2014, mengalami peningkatan pada tahun 2005 yaitu sebesar 26,64 persen.

e. Perkembangan Upah Minimum Kota (UMK) di Kota Palembang Tahun 2004-2014

Upah merupakan sumber penghasilan guna memenuhi kebutuhan diri si pekerja dan cerminan kepuasan kerja, sementara bagi pengusaha melihat upah sebagai bagian dari biaya produksi, sehingga harus dioptimalkan penggunaanya dalam meningkatkan produktivitas dan etos kerja. Sementara pemerintah melihat upah, di satu pihak, untuk tetap dapat menjamin terpenuhinya kehidupan yang layak bagi pekerja dan keluarganya, meningkatkan produktivitas pekerja dan meningkatkan daya beli masyarakat. Di lain pihak, untuk mendorong kemajuan dan daya saing usaha.

Tabel 4.7

**Perkembangan Upah Minimum Kota (UMK) di Kota Palembang
Tahun 2004-2014**

Tahun	Upah Minimum Kota (UMK) Palembang	
	(Rupiah)	(%)
2004	460 000	3,98
2005	503 700	4,35
2006	604 000	5,22

2007	662 000	5,72
2008	743 000	6,43
2009	824 730	7,13
2010	952 897	8,24
2011	1 271 000	11,00
2012	1 630 000	14,10
2013	1 850 000	16,01
2014	2.053.000	17,76

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan 2003-2015

Pada Tabel 4.7 terlihat bahwa perkembangan Upah Minimum Kota (UMK) di kota Palembang secara keseluruhan mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2014 Upah Minimum Kota Palembang mengalami peningkatan yang cukup tinggi jika di bandingkan dengan tahun-tahun yang lain. Upah minimum pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 2.053.000 atau 17,76 persen.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Data yang digunakan adalah data sekunder maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu: Uji Normalitas, Multikolonieritas, Autokorelasi dan Heteroskedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas data

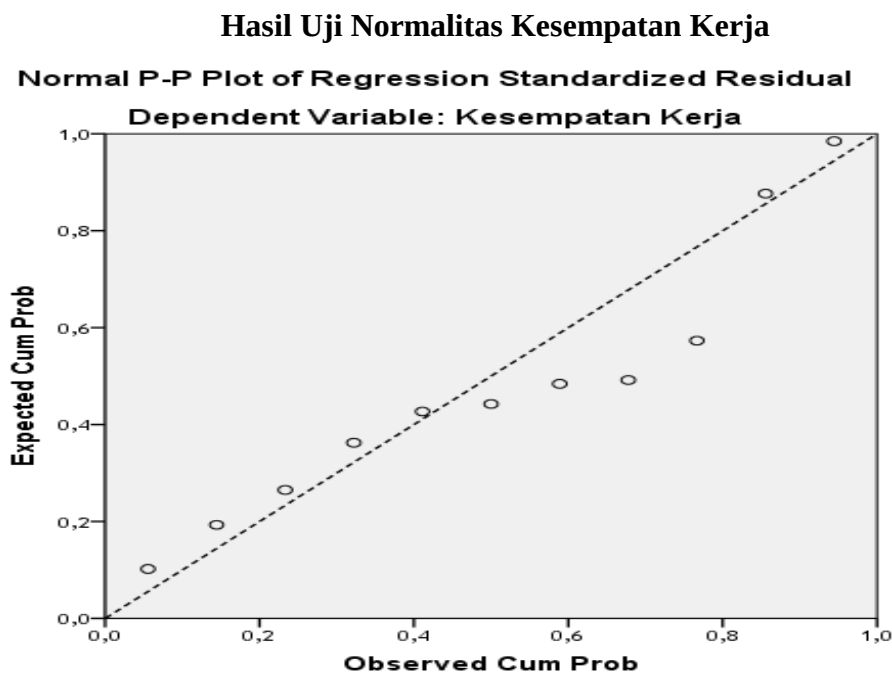
digunakan untuk melihat apakah distribusi data dari penelitian berdistribusi normal atau tidak. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat normal *probability plot*.⁵⁰

Kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan normal *probability plot*, dimana hasilnya sebagai berikut:

Gambar 4.1



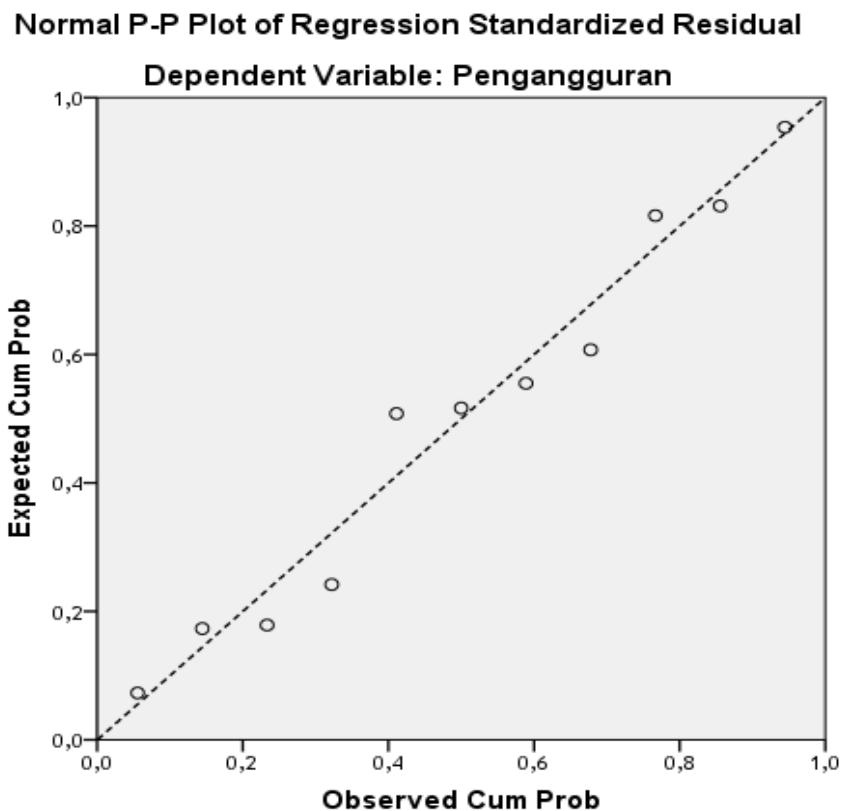
Sumber: *Data diolah*, 2016

⁵⁰ . Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), hlm. 147

Dari Gambar 4.1 *Normal Probability Plot* diatas menunjukkan pola distribusi normal, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Gambar 4.2

Hasil Uji Normalitas Pengangguran

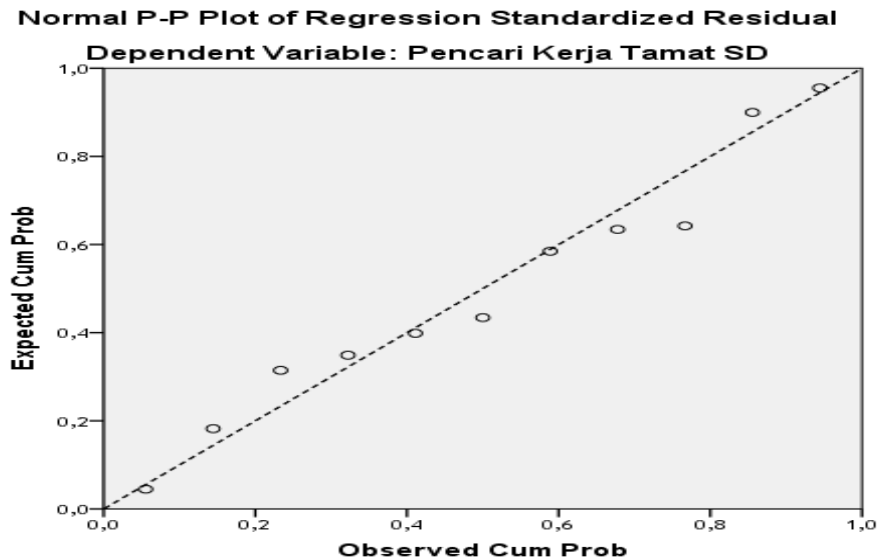


Sumber: *Data diolah*, 2016

Berdasarkan gambar grafik 4.2 *Normal Probability Plot* diatas menunjukkan pola distribusi normal, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Gambar 4.3

Hasil Uji Normalitas Pencari Kerja Tamat SD

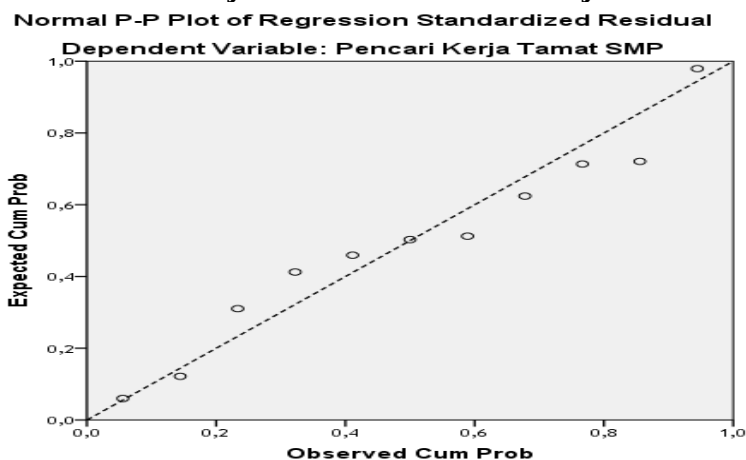


Sumber: *Data diolah*, 2016

Berdasarkan gambar grafik 4.3 *Normal Probability Plot* diatas menunjukkan pola distribusi normal, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Gambar 4.4

Hasil Uji Normalitas Pencari Kerja Tamat SMP

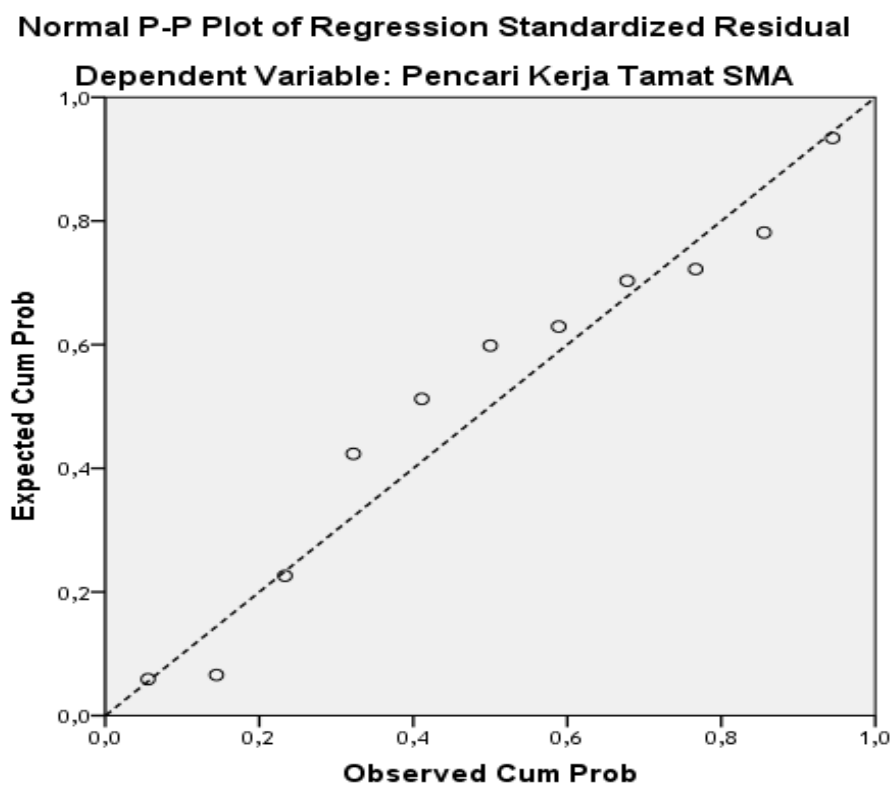


Sumber: *Data diolah*, 2016

Berdasarkan gambar grafik 4.4 *Normal Probability Plot* diatas menunjukkan pola distribusi normal, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya.Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Gambar 4.5

Hasil Uji Normalitas Pencari Kerja Tamat SMA

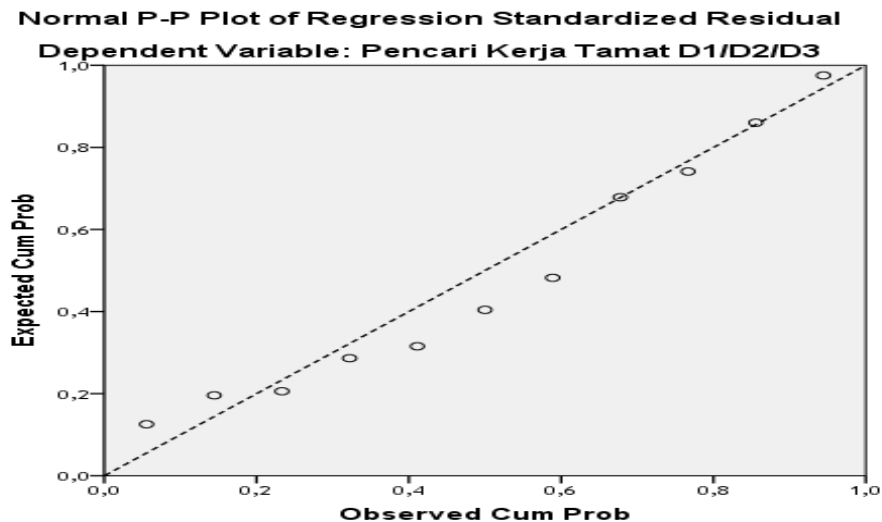


Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan gambar grafik 4.5 *Normal Probability Plot* diatas menunjukkan pola distribusi normal, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya.Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi

Gambar 4.6

Hasil Uji Normalitas Pencari Kerja Tamat D1/D2/D3

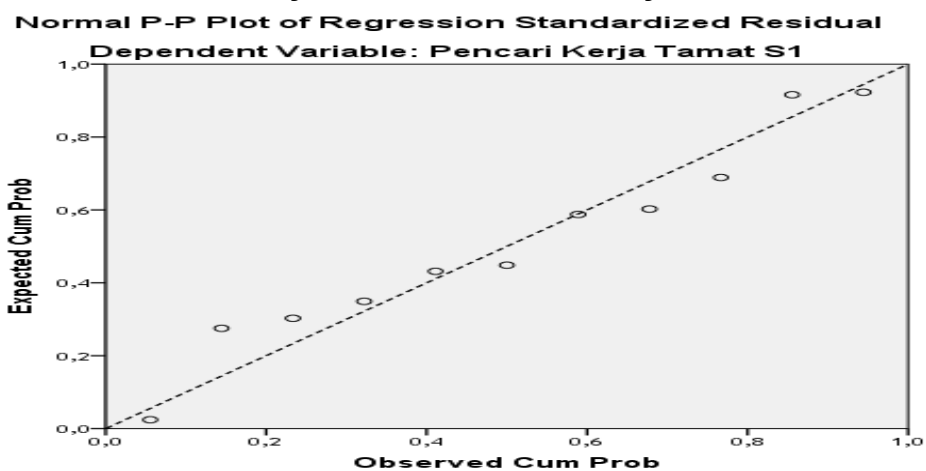


Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan gambar grafik 4.6 *Normal Probability Plot* diatas menunjukkan pola distribusi normal, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Gambar 4.7

Hasil Uji Normalitas Pencari Kerja Tamat S1

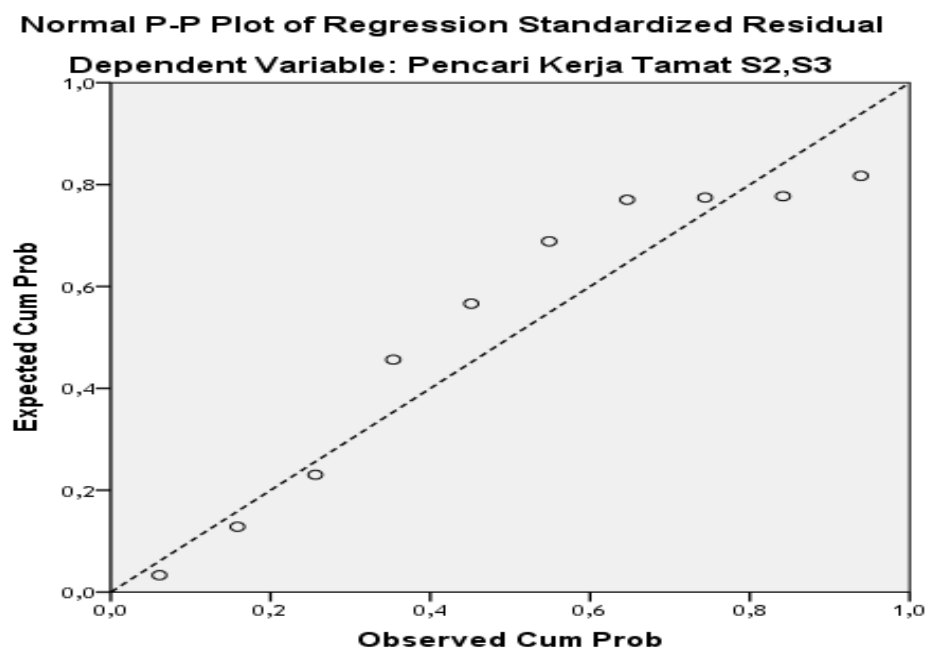


Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan gambar grafik 4.7 *Normal Probability Plot* diatas menunjukkan pola distribusi normal, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Gambar 4.8

Hasil Uji Normalitas Pencari Kerja Tamat S2/S3



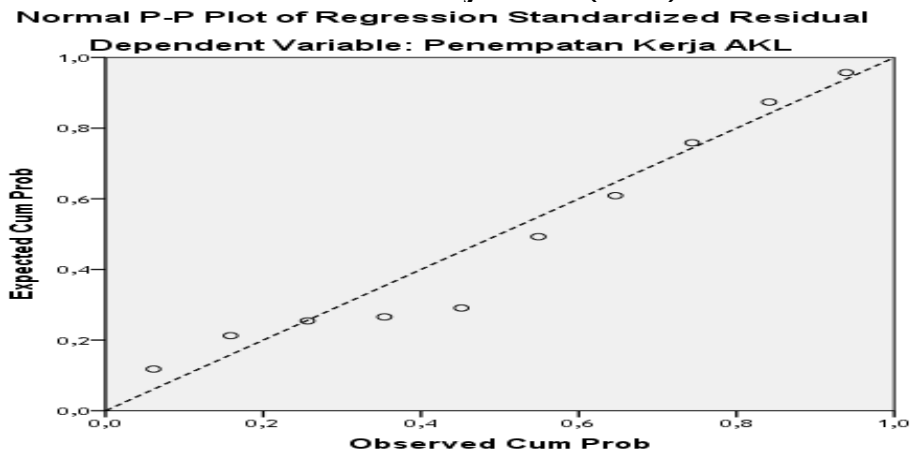
Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan gambar grafik 4.8 *Normal Probability Plot* diatas menunjukkan pola distribusi normal, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Gambar 4.9

Hasil Uji Normalitas Penempatan Tenaga Kerja Berdasarkan Antar

Kerja Lokal (AKL)



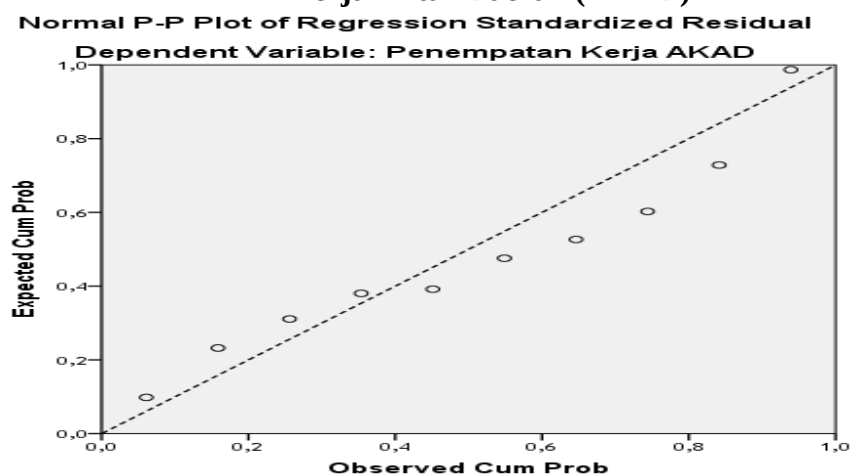
Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan gambar grafik 4.9 *Normal Probability Plot* diatas menunjukkan pola distribusi normal, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Gambar 4.10

Hasil Uji Normalitas Penempatan Tenaga Kerja Berdasarkan Antar

Kerja Antar Daerah (AKAD)

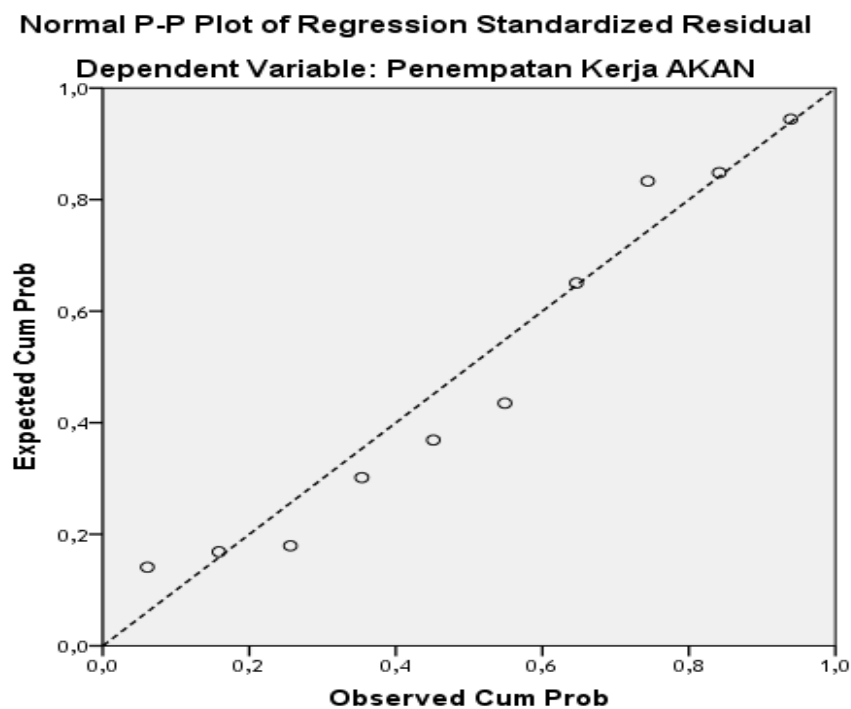


Sumber: Data Diolah, 2016

Berdasarkan gambar grafik 4.10 *Normal Probability Plot* diatas menunjukkan pola distribusi normal, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Gambar 4.11

**Hasil Uji Normalitas Penempatan Tenaga Kerja Berdasarkan Antar
Kerja Antar Negara (AKAN)**



Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan gambar grafik 4.11 tersebut dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak hati-hati dalam menafsirkannya. Mungkin kelihatannya berdasarkan grafik distribusi datanya normal, padahal secara statistik dapat berarti sebaliknya oleh karena itu, untuk mendukung atau membuktikan hasil uji normalitas grafik perlu dilakukan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform, atau exponential. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05⁵¹.

Uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Test*, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* Kesempatan Kerja

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,01298658
Most Extreme Differences	Absolute	,145
	Positive	,134
	Negative	-,145
Kolmogorov-Smirnov Z		,480
Asymp. Sig. (2-tailed)		,975

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.8 diatas maka dapat dilihat nilai uji *Kolmogorov-Smirnov test* bahwa nilai masing-masing variabel

⁵¹ . Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta: Penerbit Andi), hal: 147

tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa data yang dipakai dalam penelitian ini adalah terdistribusi normal.

Tabel 4.9

Uji Normalitas *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* Pengangguran

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,92318646
Most Extreme Differences	Absolute	,241
	Positive	,241
	Negative	-,090
Kolmogorov-Smirnov Z		,800
Asymp. Sig. (2-tailed)		,544

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.9 diatas maka dapat dilihat nilai uji *Kolmogorov-Smirnov test* bahwa nilai masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa data yang dipakai dalam penelitian ini adalah terdistribusi normal.

Tabel 4.10

Uji Normalitas *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* Pencari Kerja

Tamat SD

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6,04900447
Most Extreme Differences	Absolute	,169
	Positive	,169
	Negative	-,123
Kolmogorov-Smirnov Z		,559
Asymp. Sig. (2-tailed)		,913

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.10 diatas maka dapat dilihat nilai uji *Kolmogorov-Smirnov test* bahwa nilai masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa data yang dipakai dalam penelitian ini adalah terdistribusi normal.

Tabel 4.11

Uji Normalitas *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* Pencari Kerja

Tamat SMP		Unstandardized Residual
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,71799034
	Absolute	,178
Most Extreme Differences	Positive	,178
	Negative	-,135
Kolmogorov-Smirnov Z		,590
Asymp. Sig. (2-tailed)		,878

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.11 diatas maka dapat dilihat nilai uji *Kolmogorov-Smirnov test* bahwa nilai masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa data yang dipakai dalam penelitian ini adalah terdistribusi normal.

Tabel 4.12

Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* Pencari Kerja

Tamat SMA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,94127674
	Absolute	,149
Most Extreme Differences	Positive	,126
	Negative	-,149
Kolmogorov-Smirnov Z		,495
Asymp. Sig. (2-tailed)		,967
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.12 diatas maka dapat dilihat nilai uji *Kolmogorov-Smirnov test* bahwa nilai masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa data yang dipakai dalam penelitian ini adalah terdistribusi normal.

Tabel 4.13

Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* Pencari Kerja

Tamat D1/D2/D3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6,05213184
	Absolute	,155
Most Extreme Differences	Positive	,155
	Negative	-,113
Kolmogorov-Smirnov Z		,514
Asymp. Sig. (2-tailed)		,954
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.13 diatas maka dapat dilihat nilai uji *Kolmogorov-Smirnov test* bahwa nilai masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa data yang dipakai dalam penelitian ini adalah terdistribusi normal.

Tabel 4.14

Uji Normalitas *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* Pencari Kerja

Tamat S1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,73468532
Most Extreme Differences	Absolute	,174
	Positive	,120
	Negative	-,174
Kolmogorov-Smirnov Z		,576
Asymp. Sig. (2-tailed)		,895

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.14 diatas maka dapat dilihat nilai uji *Kolmogorov-Smirnov test* bahwa nilai masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa data yang dipakai dalam penelitian ini adalah terdistribusi normal.

Tabel 4.15

Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* Pencari Kerja

Tamat S2/S3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,43699710
Most Extreme Differences	Absolute	,199
	Positive	,169
	Negative	-,199
Kolmogorov-Smirnov Z		,629
Asymp. Sig. (2-tailed)		,823

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.15 diatas maka dapat dilihat nilai uji *Kolmogorov-Smirnov test* bahwa nilai masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa data yang dipakai dalam penelitian ini adalah terdistribusi normal.

Tabel 4.16

Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* Penempatan

Tenaga Kerja Berdasarkan Antar Kerja Lokal (AKL)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	8,62200564
Most Extreme Differences	Absolute	,220
	Positive	,220
	Negative	-,104
Kolmogorov-Smirnov Z		,697
Asymp. Sig. (2-tailed)		,716

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.16 diatas maka dapat dilihat nilai uji *Kolmogorov-Smirnov test* bahwa nilai masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa data yang dipakai dalam penelitian ini adalah terdistribusi normal.

Tabel 4.17

**Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* Penempatan
Tenaga Kerja Berdasarkan Antar Kerja Antar Daerah (AKAD)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	9,17991332
	Absolute	,191
Most Extreme Differences	Positive	,191
	Negative	-,119
Kolmogorov-Smirnov Z		,605
Asymp. Sig. (2-tailed)		,858

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.17 diatas maka dapat dilihat nilai uji *Kolmogorov-Smirnov test* bahwa nilai masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa data yang dipakai dalam penelitian ini adalah terdistribusi normal.

Tabel 4.18

**Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* Penempatan
Tenaga Kerja Berdasarkan Antar Kerja Antar Negara (AKAN)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	7,46143838
Most Extreme Differences	Absolute	,169
	Positive	,169
	Negative	-,147
Kolmogorov-Smirnov Z		,534
Asymp. Sig. (2-tailed)		,938

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.18 diatas maka dapat dilihat nilai uji *Kolmogorov-Smirnov test* bahwa nilai masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa data yang dipakai dalam penelitian ini adalah terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Cara yang sering digunakan untuk menguji multikolinearitas adalah dengan menggunakan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF), jika $VIF > 5$ maka terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Hasil uji multikolinearitas antara variabel dependen dan variabel independen dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.19

Hasil Uji Multikolinearitas Kesempatan Kerja

Model						Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		Fraction Missing Info.	Relative Increase Variance	Relative Efficiency
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF			
1	(Constant)	48,383	1,340	36,095	,000								
	Upah	,504	,131	,788	3,835	,004	,788	,788	,788	1,000	1,000		

a. Dependent Variable: Kesempatan Kerja

Sumber : Data diolah, 2016

Berdasarkan pada tabel 4.19 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) kurang dari 5. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

Tabel 4.20

Hasil Uii Multikolinearitas Pengangguran

Model						Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		Fraction Missing Info.	Relative Increase Variance	Relative Efficiency
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF			
1	(Constant)	8,714	1,403	6,211	,000								
	Upah	-,208	,137	-,451	1,516	,164	-,451	-,451	-,451	1,000	1,000		

a. Dependent Variable: Pengangguran

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan pada tabel 4.20 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) kurang dari 5. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

Tabel 4.21

Hasil Uji Multikolinearitas Pencari Kerja Tamat SD

Coefficients ^a														
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		Fraction Missing Info.	Relative Increase Variance	Relative Efficiency
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF			
1	(Constant)	16,416	4,216		3,894	,004								
	Upah	-,827	,413	-,555	-2,003	,076	-,555	-,555	-,555	1,000	1,000			

a. Dependent Variable: Pencari Kerja Tamat SD

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan pada tabel 4.21 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) kurang dari 5. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

Tabel 4.22

Hasil Uji Multikolinearitas Pencari Kerja Tamat SMP

Coefficients ^a													
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		Fraction Missing Info.	Relative Increase Variance	Relative Efficiency
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF			
1	(Constant)	17,905	2,591		6,909	,000							
	Upah	-,974	,254	-,788	-3,837	,004	-,788	-,788	-,788	1,000	1,000		

a. Dependent Variable: Pencari Kerja Tamat SMP

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan pada tabel 4.22 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) kurang dari 5. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

Tabel 4.23

Hasil Uji Multikolinearitas Pencari Kerja Tamat SMA

Coefficients ^a														
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		Fraction Missing Info.	Relative Increase Variance	Relative Efficiency
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF			
1	(Constant)	18,561	1,353		13,718	,000								
	Upah	-1,043	,133	-,934	-7,868	,000	-,934	-,934	-,934	1,000	1,000			

a. Dependent Variable: Pencari Kerja Tamat SMA

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan pada tabel 4.23 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) kurang dari 5. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

Tabel 4.24

Hasil Uji Multikolinearitas Pencari Kerja Tamat D1/D2/D3

Coefficients ^a													
Model						Correlations		Collinearity Statistics			Fraction Missing Info.	Relative Increase Variance	Relative Efficiency
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF			
1	(Constant)	3,707	4,218		.879	.402							
	Upah	.592	.413	.431	1.432	.186	.431	.431	.431	1.000	1.000		

a. Dependent Variable: Pencari Kerja Tamat D1/D2/D3

Sumber: Output SPSS Versi 20, 2016

Berdasarkan pada tabel 4.24 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) kurang dari 5. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

Tabel 4.25

Hasil Uji Multikolinearitas Pencari Kerja Tamat S1

Coefficients ^a														
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		Fraction Missing Info.	Relative Increase Variance	Relative Efficiency
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF			
1	(Constant)	11,356	1,906		5,958	,000								
	Upah	,250	,187	-,408	-1,339	,213	-,408	-,408	-,408	1,000	1,000			

a. Dependent Variable: Pencari Kerja Tamat S1

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan pada tabel 4.25 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) kurang dari 5. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

Tabel 4.26

Hasil Uji Multikolinearitas Pencari Kerja S2/S3

Coefficients ^a													
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		Fraction Missing Info.	Relative Increase Variance	Relative Efficiency
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF			
1	(Constant)	21,910	1,710		12,814	,000							
	Upah	1,340	,169	-,942	-7,933	,000	-,942	-,942	-,942	1,000	1,000		

a. Dependent Variable: Pencari Kerja Tamat S2,S3

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan pada tabel 4.26 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) kurang dari 5. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

Tabel 4.27

Hasil Uji Multikolinearitas Penempatan Tenaga Kerja Berdasarkan Antar Kerja Antar Lokal (AKL)

Coefficients ^a													
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		Collinearity Statistics		Fraction Missing Info.	Relative Increase Variance	Relative Efficiency
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance			
1	(Constant)	13,716	6,133		2,236	,056							
	Upah	,226	,630	-,126	,358	,730	-,126	-,126	-,126	1,000	1,000		

a. Dependent Variable: Penempatan Kerja AKL

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan pada tabel 4.27 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) kurang dari 5. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

Tabel 4.28

Hasil Uji Multikolinearitas Penempatan Tenaga Kerja Berdasarkan Antar Kerja Antar Daerah (AKAD)

Coefficients ^a														
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		Fraction Missing Info.	Relative Increase Variance	Relative Efficiency
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF			
1	(Constant)	22,179	6,530		3,397	,009								
	Upah	-1,252	,671	-,551	-1,867	,099	-,551	-,551	-,551	1,000	1,000			

a. Dependent Variable: Penempatan Kerja AKAD

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan pada tabel 4.28 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) kurang dari 5. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

Tabel 4.29

Hasil Uji Multikolinearitas Penempatan Tenaga Kerja Berdasarkan Antar Kerja Antar Negara (AKAN)

Model						Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		Fraction Missing Info.	Relative Increase Variance
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF		
1	(Constant)	17,302	5,307	3,260	,012							
	Upah	,746	,545	,435	,1367	,209	-,435	-,435	1,000	1,000		

a. Dependent Variable: Penempatan Kerja AKAN

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan pada tabel 4.29 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) kurang dari 5. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas itu dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi dengan residualnya, adapun dasar untuk menganalisisnya adalah⁵²:

1. Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

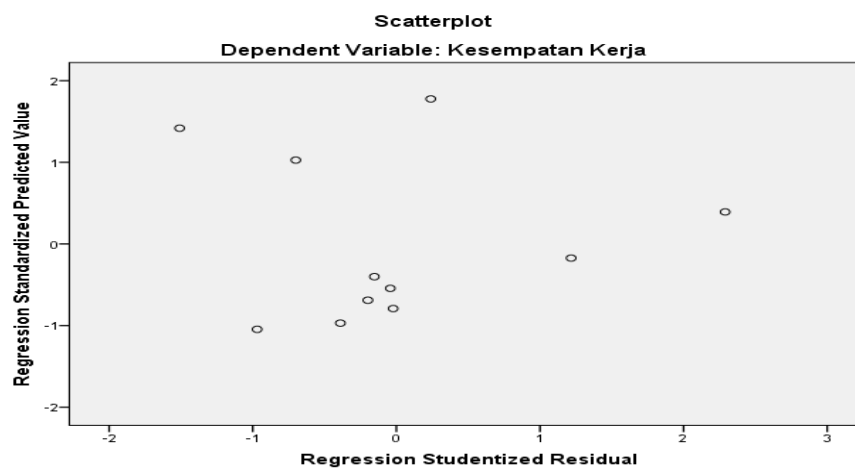
⁵² . Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta: Penerbit Andi), hal: 165

2. Jika tidak ada pola yang serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini, yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.12

Hasil Uji Heterokedastisitas Kesempatan Kerja

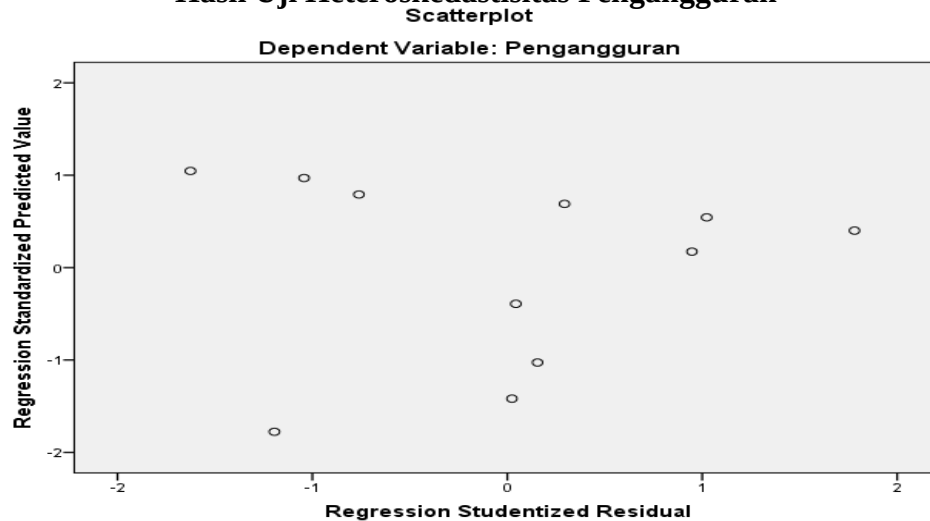


Sumber: Data diolah, 2016

Dari gambar 4.12 di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Gambar 4.13

Hasil Uji Heteroskedastisitas Pengangguran

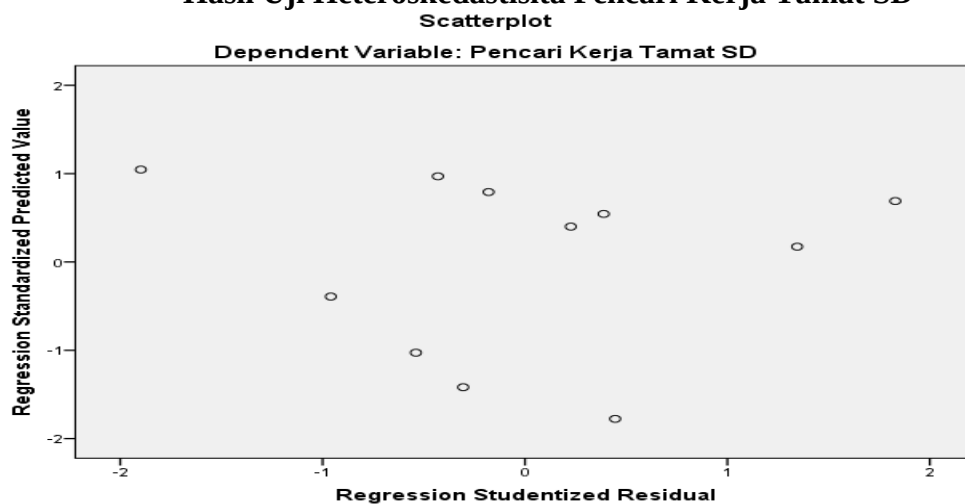


Sumber: Data diolah, 2016

Dari gambar 4.13 di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Gambar 4.14

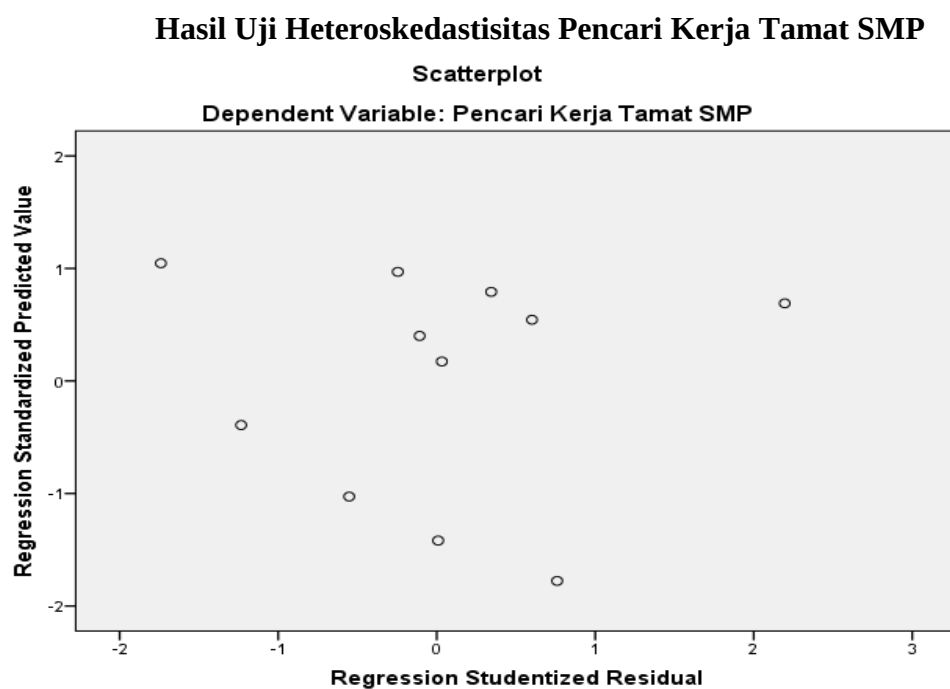
Hasil Uji Heteroskedastisita Pencari Kerja Tamat SD



Sumber: Data diolah, 2016

Dari gambar 4.14 di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Gambar 4.15

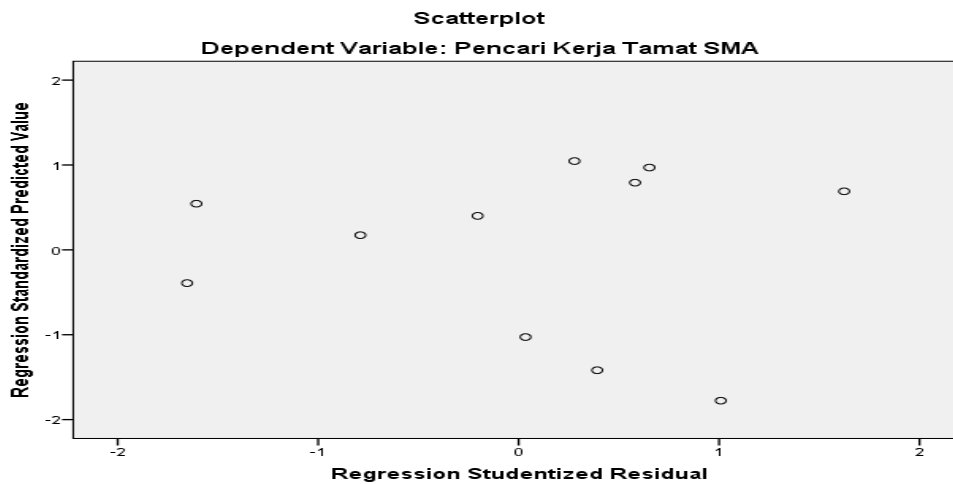


Sumber: Data diolah, 2016

Dari gambar 4.15 di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Gambar 4.16

Hasil Uji Heteroskedastisitas Pencari Kerja Tamat SMA

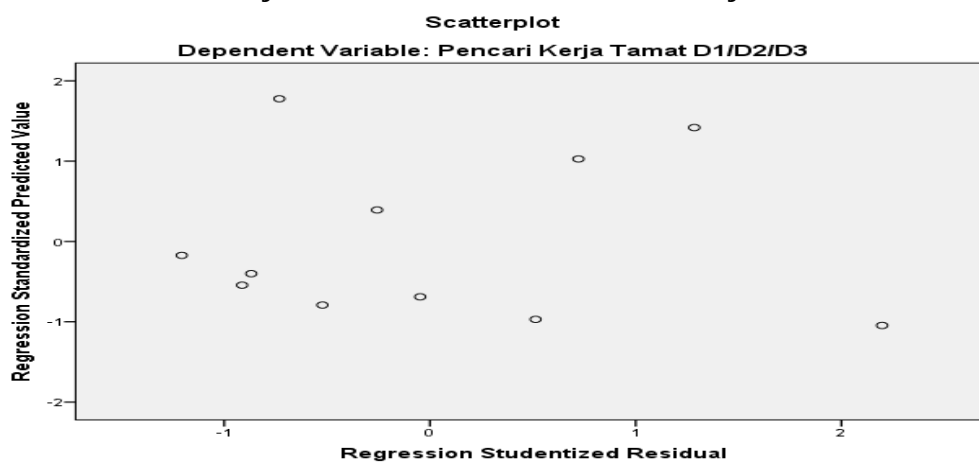


Sumber: Data diolah, 2016

Dari gambar 4.16 di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Gambar 4.17

Hasil Uji Heteroskedastisitas Pencari Kerja Tamat D1/D2/D3

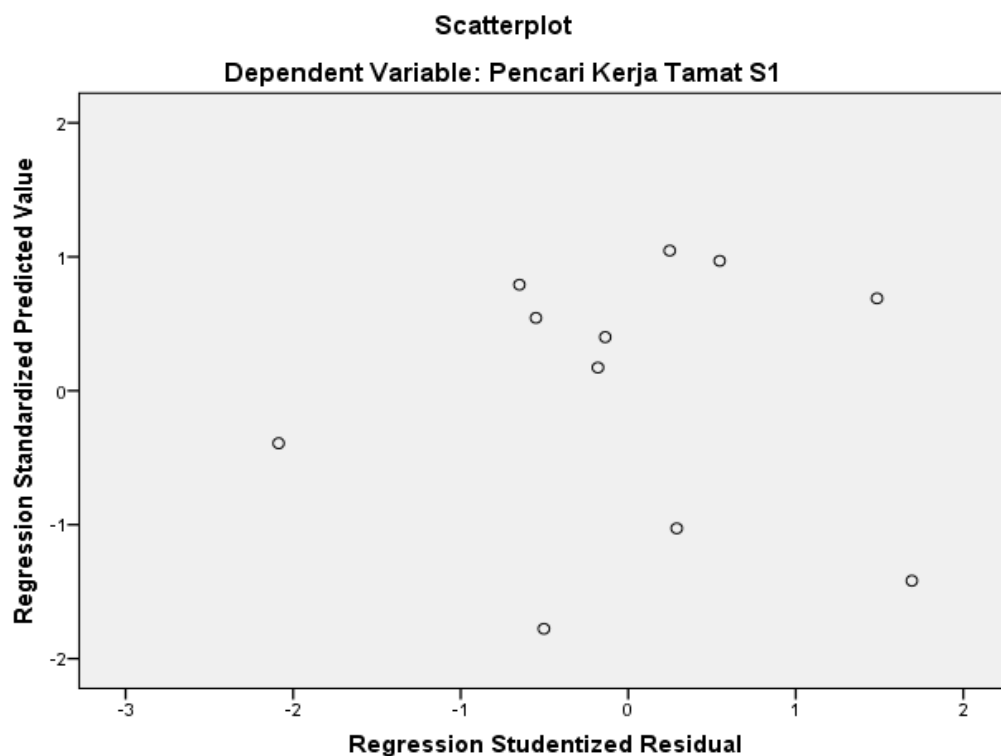


Sumber: Data diolah, 2016

Dari gambar 4.17 di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Gambar 4.18

Hasil Uji Heteroskedastisitas Pencari Kerja Tamat S1

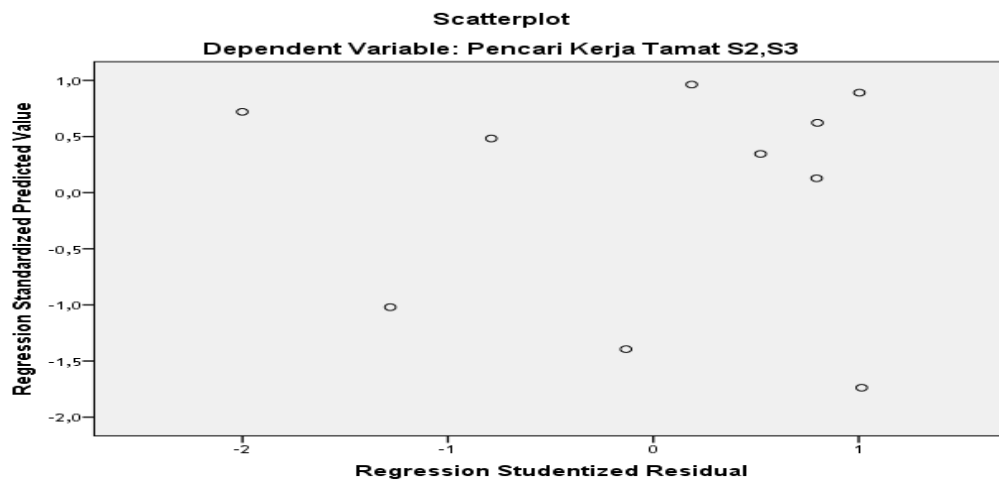


Sumber: Data diolah, 2016

Dari gambar 4.18 di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Gambar 4.19

Hasil Uji Heteroskedastisitas Pencari Kerja S2/S3



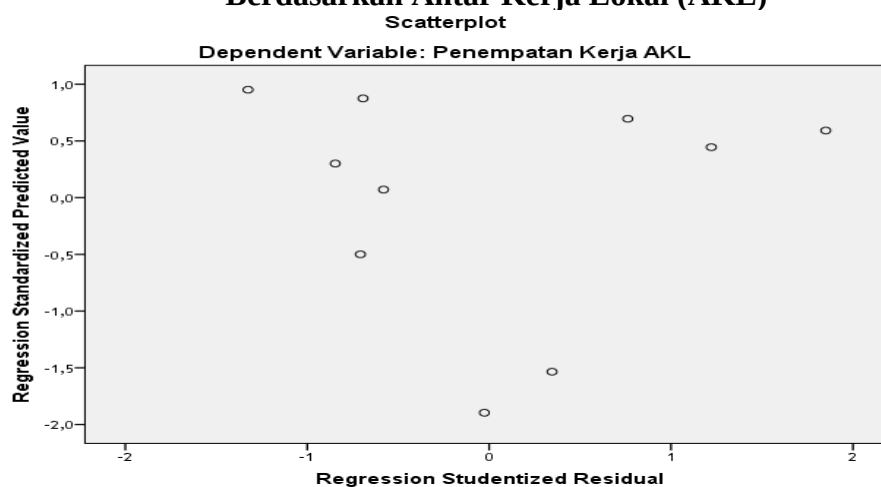
Sumber: Data diolah, 2016

Dari gambar 4.19 di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Gambar 4.20

Hasil Uji Heteroskedastisitas Penempatan Tenaga Kerja

Berdasarkan Antar Kerja Lokal (AKL)

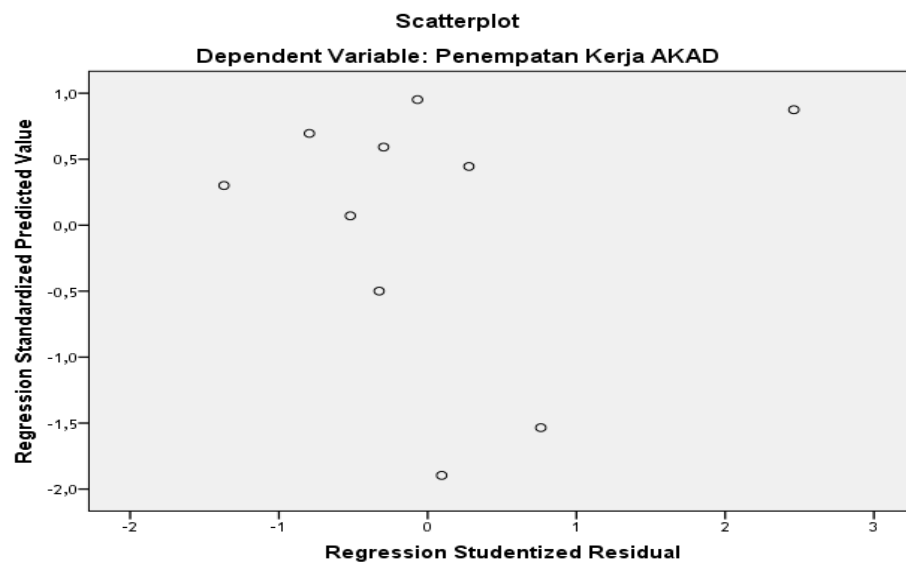


Sumber: Data diolah, 2016

Dari gambar 4.20 di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Gambar 4.21

**Hasil Uji Heteroskedastisitas Penempatan Tenaga Kerja
Berdasarkan Antar Kerja Antar Daerah (AKAD)**

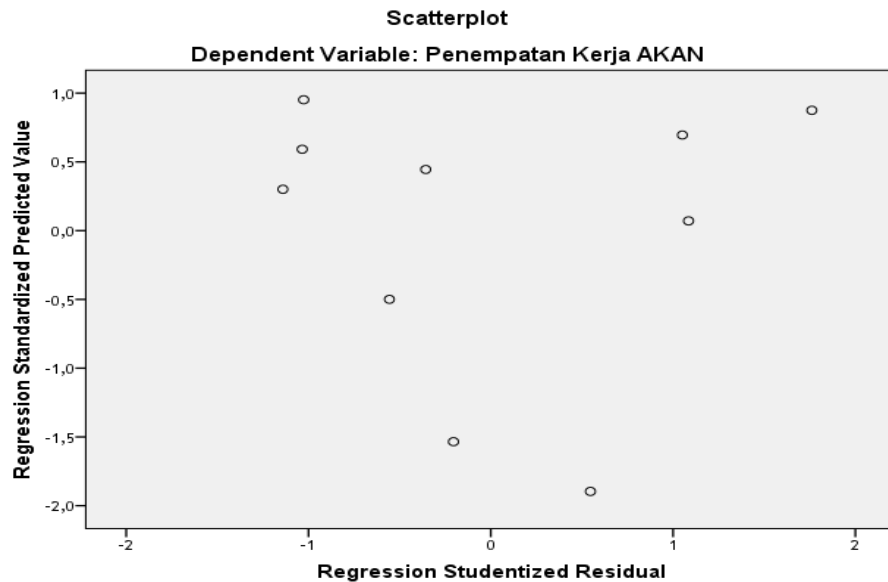


Sumber: Data diolah, 2016

Dari gambar 4.21 di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Gambar 4.22

**Hasil Uji Heteroskedastisitas Penempatan Tenaga Kerja
Berdasarkan Antar Kerja Antar Negara (AKAN)**



Sumber: Data diolah, 2016

Dari gambar 4.29 di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu

berkaitan satu sama lainnya. Pengujian atutokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson dinyatakan sebagai berikut⁵³:

1. Jika DW dibawah -2 ($DW < -2$) maka terjadi autokorelasi positif.
2. Jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 $-2 < DW < +2$, maka tidak terjadi autokorelasi.
3. Jika DW berada diantara +2 atau $DW > +2$ maka terjadi autokorelasi negatif.

Hasil dari uji autokorelasi dengan metode uji Durbin-Watson dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.30
Hasil Uji Autokorelasi Kesempatan Kerja

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	,788 ^a	,620	,578	2,02722	,620	14,707	1	9	,004	1,497

a. Predictors: (Constant), Upah

b. Dependent Variable: Kesempatan Kerja

Sumber: Data diolah, 2016

Dari hasil tabel 4.32 diatas di dapat nilai DW kesempatan kerja sebesar 1,497. Angka tersebut terletak diantara -2 dan +2 dengan berdasarkan kriteria keputusan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

⁵³ . Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi 3*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), hlm. 42

Tabel 4.31**Hasil Uji Autokorelasi Pengangguran**

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	,451 ^a	,204	,115	2,12187	,204	2,299	1	9	,164	,502

a. Predictors: (Constant), Upah
b. Dependent Variable: Pengangguran

Sumber: Data diolah, 2016

Dari hasil tabel 4.31 diatas di dapat nilai DW pengangguran sebesar 0,502. Angka tersebut terletak diantara -2 dan +2 dengan berdasarkan kriteria keputusan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 4.32**Hasil Uji Autokorelasi Pencari Kerja Tamat SD**

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	,555 ^a	,308	,232	6,37621	,308	4,013	1	9	,076	1,506

a. Predictors: (Constant), Upah
b. Dependent Variable: Pencari Kerja Tamat SD

Sumber: Data diolah, 2016

Dari hasil tabel 4.32 diatas di dapat nilai DW pencari kerja tamat SD sebesar 1,506. Angka tersebut terletak diantara -2 dan +2 dengan berdasarkan kriteria keputusan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 4.33**Hasil Uji Autokorelasi Pencari Kerja Tamat SMP**

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	,788 ^a	,621	,578	3,91911	,621	14,722	1	9	,004	1,127

a. Predictors: (Constant), Upah
b. Dependent Variable: Pencari Kerja Tamat SMP

Sumber: Data diolah, 2016

Dari hasil tabel 4.33 diatas di dapat nilai DW pencari kerja tamat SMP sebesar 1,127. Angka tersebut terletak diantara -2 dan +2 dengan berdasarkan kriteria keputusan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 4.34**Hasil Uji Autokorelasi Pencari Kerja Tamat SMA**

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	,934 ^a	,873	,859	2,04629	,873	61,901	1	9	,000	1,743

a. Predictors: (Constant), Upah
b. Dependent Variable: Pencari Kerja Tamat SMA

Sumber: Data diolah, 2016

Dari hasil tabel 4.34 diatas di dapat nilai pencari kerja tamat SMA sebesar 1,743. Angka tersebut terletak diantara -2 dan +2 dengan berdasarkan kriteria keputusan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 4.35

Hasil Uji Autokorelasi Pencari Kerja Tamat D1/D2/D3

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	,431 ^a	,186	,095	6,37951	,186	2,052	1	9	,186	,957

a. Predictors: (Constant), Upah

b. Dependent Variable: Pencari Kerja Tamat D1/D2/D3

Sumber: Data diolah, 2016

Dari hasil tabel 4.35 diatas di dapat nilai DW pencari kerja tamat D1/D2/D3 sebesar 0,957. Angka tersebut terletak diantara -2 dan +2 dengan berdasarkan kriteria keputusan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 4.36

Hasil Uji Autokorelasi Pencari Kerja Tamat S1

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	,408 ^a	,166	,073	2,88261	,166	1,792	1	9	,213	2,419

a. Predictors: (Constant), Upah

b. Dependent Variable: Pencari Kerja Tamat S1

Sumber: Data diolah, 2016

Dari hasil tabel 4.36 diatas di dapat nilai DW pencari kerja tamat S1 sebesar 2,419. Angka tersebut terletak diantara -2 dan +2 dengan berdasarkan kriteria keputusan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 4.37

Hasil Uji Autokorelasi Pencari Kerja Tamat S2/S3

Model Summary ^b											
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics						
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson	
1	,942 ^a	,887	,873	2,58483	,887	62,932	1	8	,000	2,979	

a. Predictors: (Constant), Upah

b. Dependent Variable: Pencari Kerja Tamat S2,S3

Sumber: Data diolah, 2016

Dari hasil tabel 4.37 diatas di dapat nilai DW pencari kerja tamat S2/S3 berdasarkan antar kerja lokal sebesar 2,979. Angka tersebut terletak diantara -2 dan +2 dengan berdasarkan kriteria keputusan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 4.38

Hasil Uji Autokorelasi Penempatan Tenaga Kerja Berdasarkan Antar Kerja Lokal (AKL)

Model Summary ^b											
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics						
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson	
1	,126 ^a	,016	-,107	9,14502	,016	,128	1	8	,730	1,031	

a. Predictors: (Constant), Upah

b. Dependent Variable: Penempatan Kerja AKL

Sumber: Data diolah, 2016

Dari hasil tabel 4.38 diatas di dapat nilai DW penempatan tenaga kerja berdasarkan antar kerja antar lokal sebesar 1,031. Angka tersebut terletak diantara -2 dan +2 dengan berdasarkan kriteria keputusan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 4.39

**Hasil Uji Autokorelasi Penempatan Tenaga Kerja Berdasarkan Antar Kerja
Antar Daerah (AKAD)**

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	,551 ^a	,303	,216	9,73677	,303	3,485	1	8	,099	2,330

a. Predictors: (Constant), Upah
b. Dependent Variable: Penempatan Kerja AKAD

Sumber: Data diolah, 2016

Dari hasil tabel 4.39 diatas di dapat nilai DW penempatan tenaga kerja berdasarkan antar negara daerah sebesar 2,330. Angka tersebut terletak diantara -2 dan +2 dengan berdasarkan kriteria keputusan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 4.40

**Hasil Uji Autokorelasi Penempatan Tenaga Kerja Berdasarkan
Antar Kerja Antar Negara (AKAN)**

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	,435 ^a	,189	,088	7,91405	,189	1,870	1	8	,209	2,323

a. Predictors: (Constant), Upah
b. Dependent Variable: Penempatan Kerja AKAN

Sumber: Data diolah, 2016

Dari hasil tabel 4.40 diatas di dapat nilai DW penempatan tenaga kerja antar negara sebesar 2,323. Angka tersebut terletak diantara -2 dan +2 dengan berdasarkan kriteria keputusan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

e. Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah melalui uji asumsi klasik, yang meliputi uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas, serta data telah terdistribusi normal, maka data sudah dikumpulkan tersebut dianalisa dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai variabel upah terhadap kesempatan kerja dan pengangguran perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan program komputer SPSS 20.0 hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel 4.41, 4.42, 4.43, 4.44, 4.45, 4.46, 4.47, 4.48, 4.49, 4.50 dan Tabel 4.51 sebagai berikut.

Tabel 4.41

Hasil Uji Regresi Linier Berganda Kesempatan Kerja

Coefficients ^a													
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		Collinearity Statistics		Fraction Missing Info.	Relative Increase Variance	Relative Efficiency	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance				VIF
1	(Constant)	48,383	1,340		36,095	,000							
	Upah	,504	,131	,788	3,835	,004	,788	,788	,788	1,000	1,000		

a. Dependent Variable: Kesempatan Kerja

Sumber : Data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4.41, maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Kesempatan Kerja} = 48,383 + 0,504 \text{ upah}$$

Dengan interpretasi sebagai berikut:

1. Konstanta adalah sebesar 48,383. Hal ini menyatakan bahwa jika nilai upah dianggap konstan, maka nilai kesempatan kerja adalah sebesar 48,383.
2. Koefisien variabel upah adalah sebesar 0,504 menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan upah sebesar 1% maka akan meningkatkan kesempatan kerja sebesar 0,504%.

Tabel 4.42

Hasil Uji Regresi Linier Berganda Pengangguran

Model	Coefficients ^a										
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations		Collinearity Statistics		Fraction Missing Info.	Relative Increase Variance
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	Relative Efficiency
1	(Constant)	8,714	1,403	6,211	,000						
	Upah	,208	,137	-,451	,164	-,451	-,451	-,451	1,000	1,000	

a. Dependent Variable: Pengangguran

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4.42, maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Pengangguran} = 8,714 - 0,208 \text{ upah}$$

Dengan interpretasi sebagai berikut:

1. Konstanta adalah sebesar 8,714. Hal ini menyatakan bahwa jika nilai upah dianggap konstan, maka pengangguran yaitu sebesar 8,714.

- Koefisien variabel upah adalah sebesar -0,208 menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan upah sebesar 1% maka akan menurunkan pengangguran sebesar 0,208%.

Tabel 4.43

Hasil Uji Regresi Linier Berganda Pencari Kerja Tamat SD

Coefficients ^a													
Model						Correlations				Collinearity Statistics		Relative Increase Variance	Relative Efficiency
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF			
	B	Std. Error	Beta										
1	(Constant)	16,416	4,216		3,894	,004							
	Upah	,827	,413	,555	2,003	,076	,555	,555	,555	1,000	1,000		

a. Dependent Variable: Pencari Kerja Tamat SD

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4.43, maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Pencari Kerja Tamat SD} = 16,416 - 0,827 \text{ upah}$$

Dengan interpretasi sebagai berikut:

- Konstanta adalah sebesar 16,416. Hal ini menyatakan bahwa jika nilai upah dianggap konstan, maka pencari kerja tamat SD nilainya, yaitu sebesar 16,416.
- Koefisien variabel upah adalah sebesar -0,827 menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan upah sebesar 1% maka akan menurunkan pencari kerja tamat SD sebesar 0,827%.

Tabel 4.44

Hasil Uji Regresi Linier Berganda Pencari Kerja Tamat SMP

Coefficients ^a													
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		Collinearity Statistics		Fraction Missing Info.	Relative Increase Variance	Relative Efficiency
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance			
1	(Constant)	17,905	2,591		6,909	,000							
	Upah	,974	,254	,788	-3,837	,004	-,788	-,788	-,788	1,000	1,000		

a. Dependent Variable: Pencari Kerja Tamat SMP

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4.44, maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Pencari Kerja Tamat SMP} = 17,905 - 0,974 \text{ upah}$$

Dengan interpretasi sebagai berikut:

1. Konstanta adalah sebesar 17,905. Hal ini menyatakan bahwa jika nilai upah dianggap konstan, maka pencari kerja tamat SMP nilainya, yaitu sebesar 17,905.
2. Koefisien variabel upah adalah sebesar -0,974 menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan upah sebesar 1% maka akan menurunkan pencari kerja tamat SMP sebesar 0,974%

Tabel 4.45**Hasil Uji Regresi Linier Berganda Pencari Kerja Tamat SMA**

Model	Coefficients ^a										
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		Collinearity Statistics		Fraction Missing Info.	Relative Increase Variance
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	Relative Efficiency
1	(Constant)	18,561	1,353	13,718	,000						
	Upah	-1,043	,133	-,934	-,7,868	,000	-,934	-,934	-,934	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Pencari Kerja Tamat SMA

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4.45, maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Pencari Kerja Tamat SMA} = 18,561 - 1,043 \text{ upah}$$

Dengan interpretasi sebagai berikut:

1. Konstanta adalah sebesar 18,561. Hal ini menyatakan bahwa jika nilai upah dianggap konstan, maka pencari kerja tamat SMA nilainya, yaitu sebesar 18,561.
2. Koefisien variabel upah adalah sebesar -1,043 menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan upah sebesar 1% maka akan menurunkan pencari kerja tamat SMA sebesar 1,043%.

Tabel 4.46

Hasil Uji Regresi Linier Berganda Tamat D1/D2/D3

Coefficients ^a													
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations		Collinearity Statistics		Fraction Missing Info.	Relative Increase Variance	Relative Efficiency
	B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part	Tolerance			
1	(Constant)	3,707	4,218		,879	,402							
	Upah	,592	,413	,431	1,432	,186	,431	,431	,431	1,000	1,000		

a. Dependent Variable: Pencari Kerja Tamat D1/D2/D3

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4.46, maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Pencari Kerja Tamat D1/D2/D3} = 3,707 + 0,592 \text{ upah}$$

Dengan interpretasi sebagai berikut:

1. Konstanta adalah sebesar 3,707. Hal ini menyatakan bahwa jika nilai upah dianggap konstan, maka pencari kerja tamat D1/D2/D3 nilainya, yaitu sebesar 3,707.
2. Koefisien variabel upah adalah sebesar 0,592 menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan upah sebesar 1% maka akan meningkatkan pencari kerja tamat D1/D2/D3 sebesar 0,592%.

Tabel 4.47**Hasil Uji Regresi Linier Berganda Pencari Kerja Tamat S1**

Coefficients ^a													
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		Fraction Missing Info.	Relative Increase Variance	Relative Efficiency
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF			
1	(Constant)	11,356	1,906		5,958	,000							
	Upah	-,250	,187	-,408	-1,339	,213	-,408	-,408	-,408	1,000	1,000		

a. Dependent Variable: Pencari Kerja Tamat S1

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4.47, maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Pencari Kerja Tamat S1} = 11,356 - 0,250 \text{ upah}$$

Dengan interpretasi sebagai berikut:

1. Konstanta adalah sebesar 11,356. Hal ini menyatakan bahwa jika nilai upah dianggap konstan, maka pencari kerja tamat S1 nilainya, yaitu sebesar 11,356.
2. Koefisien variabel upah adalah sebesar -0,250 menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan upah sebesar 1% maka akan menurunkan pencari kerja tamat S1 sebesar 0,250%.

Tabel 4.48

Hasil Uji Regresi Linier Berganda Pencari Kerja Tamat S2/S3

Coefficients ^a													
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		Fraction Missing Info.	Relative Increase Variance	Relative Efficiency
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF			
1	(Constant)	21,910	1,710		12,814	,000							
	Upah	-1,340	,169	-,942	-7,933	,000	-,942	-,942	-,942	1,000	1,000		

a. Dependent Variable: Pencari Kerja Tamat S2/S3

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4.48, maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Pencari Kerja Tamat S2/S3} = 21,910 - 1,340 \text{ upah}$$

Dengan interpretasi sebagai berikut:

1. Konstanta adalah sebesar 21,910. Hal ini menyatakan bahwa jika nilai upah dianggap konstan, maka pencari kerja tamat S2/S3 nilainya, yaitu sebesar 21,910.
2. Koefisien variabel upah adalah sebesar -1,340 menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan upah sebesar 1% maka menurunkan pencari kerja Tamat S2/S3 sebesar 1,340%.

Tabel 4.49

**Hasil Uji Regresi Linier Berganda Penempatan Tenaga Kerja Berdasarkan
Antar Kerja Antar Lokal (AKL)**

Coefficients ^a														Relative Increase Variance	Relative Efficiency
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		Fraction Missing Info.				
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF					
1	(Constant)	13,716	6,133		2,236	,056									
	Upah	,226	,630	-,126	,358	,730	-,126	-,126	-,126	1,000	1,000				

a. Dependent Variable: Penempatan Kerja AKL

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4.49, maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Penempatan Tenaga Kerja berdasarkan AKL} = 13,716 - 0,226 \text{ upah}$$

Dengan interpretasi sebagai berikut:

1. Konstanta adalah sebesar 13,716. Hal ini menyatakan bahwa jika nilai upah dianggap konstan, maka penempatan tenaga kerja berdasarkan Antar Kerja Antar Lokal (AKL) nilainya, yaitu sebesar 13,716.
2. Koefisien variabel upah adalah sebesar -0,226 menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan upah sebesar 1% maka akan menurunkan penempatan tenaga kerja berdasarkan Antar Kerja Antar Lokal (AKL) sebesar 0,226%.

Tabel 4.50
Hasil Uji Regresi Linier Berganda Penempatan Tenaga Kerja
Berdasarkan Antar Kerja Antar Daerah (AKAD)

Coefficients ^a														
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		Fraction Missing Info.	Relative Increase Variance	Relative Efficiency
	B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF			
1	(Constant)	22,179	6,530		3,397	,009								
	Upah	-1,252	,671	-,551	-1,867	,099	-,551	-,551	-,551	1,000	1,000			

a. Dependent Variable: Penempatan Kerja AKAD

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4.50, maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

Penempatan Tenaga Kerja berdasarkan AKAD = 22,179 – 1,252 upah

Dengan interpretasi sebagai berikut:

1. Konstanta adalah sebesar 22,179. Hal ini menyatakan bahwa jika nilai upah dianggap konstan, maka penempatan tenaga kerja berdasarkan Antar Kerja Antar Daerah (AKAD) nilainya, yaitu sebesar 22,179.
2. Koefisien variabel upah adalah sebesar -1,252 menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan upah sebesar 1% maka akan menurunkan penempatan tenaga kerja berdasarkan Antar Kerja Antar Daerah (AKAD) sebesar 1,252%.

Tabel 4.51

**Hasil Uji Regresi Linier Berganda Penempatan Tenaga Kerja berdasarkan
AKAN**

Coefficients ^a													
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		Fraction Missing Info.	Relative Increase Variance	Relative Efficiency
	B	Std. Error	Beta	t		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF			
1	(Constant)	17,302	5,307		3,260	,012							
	Upah	-,746	,545	-,435	-1,367	,209	-,435	-,435	-,435	1,000	1,000		

a. Dependent Variable: Penempatan Kerja AKAN

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4.51, maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Penempatan Tenaga Kerja AKAN} = 17,302 - 0,746 \text{ upah}$$

Dengan interpretasi sebagai berikut:

1. Konstanta adalah sebesar 17,302. Hal ini menyatakan bahwa jika nilai upah dianggap konstan, maka nilai penempatan tenaga kerja Antar Kerja Antar Negara (AKAN), yaitu sebesar 17,302.
2. Koefisien variabel upah adalah sebesar -0,746 menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan upah sebesar 1% maka akan menurunkan penempatan tenaga kerja Antar Kerja Antar Negara (AKAN) sebesar 0,746%.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik-F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen atau sering disebut uji kelinieran persamaan regresi. Untuk menguji secara bersama-sama antara variabel independen dengan variabel dependen dengan melihat tingkat signifikansi (F) pada $\alpha = 0,05$

Berdasarkan Uji-F diperoleh pengaruh secara bersama-sama variabel independen upah terhadap variabel dependen kesempatan kerja pengangguran sebagai berikut:

Tabel 4.52

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji-F) Kesempatan Kerja

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	60,439	1	60,439	14,707	,004^b
	Residual	36,986	9	4,110		
	Total	97,426	10			

a. Dependent Variable: Kesempatan Kerja

b. Predictors: (Constant), Upah

Sumber: Data diolah, 2016

Pada Tabel Anova 4.52 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 14,707 dengan signifikansi $0,004 < 0,05$ (yang ditetapkan), maka dapat diartikan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikansi antara variabel kesempatan kerja terhadap upah.

Tabel 4.53**Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji-F) Pengangguran**

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,353	1	10,353	2,299	,164^b
	Residual	40,521	9	4,502		
	Total	50,874	10			

a. Dependent Variable: Pengangguran
b. Predictors: (Constant), Upah

Sumber: Data diolah, 2016

Pada Tabel Anova 4.53 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2,299 dengan signifikansi 0,164 > 0,05 (yang ditetapkan), maka dapat diartikan bahwa secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang signifikansi antara variabel pengangguran terhadap upah.

Tabel 4.54**Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji-F) Pencari Kerja Tamat SD**

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	163,158	1	163,158	4,013	,076^b
	Residual	365,905	9	40,656		
	Total	529,062	10			

a. Dependent Variable: Pencari Kerja Tamat SD
b. Predictors: (Constant), Upah

Sumber: Data diolah, 2016

Pada Tabel Anova 4.54 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,013 dengan signifikansi 0,076 > 0,05 (yang ditetapkan), maka dapat diartikan bahwa secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang signifikansi antara variabel pencari kerja tamat SD terhadap upah.

Tabel 4.55**Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji-F) Pencari Kerja Tamat SMP****ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	226,122	1	226,122	14,722	,004 ^b
	Residual	138,235	9	15,359		
	Total	364,356	10			

a. Dependent Variable: Pencari Kerja Tamat SMP

b. Predictors: (Constant), Upah

Sumber: Data diolah, 2016

Pada Tabel Anova 4.55 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 14,722 dengan signifikansi $0,004 < 0,05$ (yang ditetapkan), maka dapat diartikan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikansi antara variabel pencari kerja tamat SMP terhadap upah.

Tabel 4.56**Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji-F) Pencari Kerja Tamat SMA****ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	259,196	1	259,196	61,901	,000 ^b
	Residual	37,686	9	4,187		
	Total	296,881	10			

a. Dependent Variable: Pencari Kerja Tamat SMA

b. Predictors: (Constant), Upah

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel Anova 4.56 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 61,901 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ (yang ditetapkan), maka dapat diartikan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikansi antara variabel pencari kerja tamat SMA terhadap upah.

Tabel 4.57

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji-F) Pencari Kerja Tamat D1/D2/D3

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	83,503	1	83,503	2,052	,186^b
	Residual	366,283	9	40,698		
	Total	449,786	10			

a. Dependent Variable: Pencari Kerja Tamat D1/D2/D3

b. Predictors: (Constant), Upah

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel Anova 4.57 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2,052 dengan signifikansi 0,186 > 0,05 (yang ditetapkan), maka dapat diartikan bahwa secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang signifikansi antara variabel pencari kerja tamat D1/D2/D3 terhadap upah.

Tabel 4.58

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji-F) Pencari Kerja Tamat S1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14,892	1	14,892	1,792	,213^b
	Residual	74,785	9	8,309		
	Total	89,677	10			

a. Dependent Variable: Pencari Kerja Tamat S1

b. Predictors: (Constant), Upah

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel Anova 4.58 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,792 dengan signifikansi 0,213 > 0,05 (yang ditetapkan), maka dapat diartikan bahwa secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang signifikansi antara variabel pencari kerja tamat S1 terhadap upah.

Tabel 4.59
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji-F) Pencari Kerja Tamat S2/S3

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	420,470	1	420,470	62,932	,000^b
	Residual	53,451	8	6,681		
	Total	473,921	9			

a. Dependent Variable: Pencari Kerja Tamat S2,S3

b. Predictors: (Constant), Upah

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel Anova 4.59 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 62,932 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ (yang ditetapkan), maka dapat diartikan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikansi antara variabel pencari kerja tamat S2/S3 terhadap upah.

Tabel 4.60
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji-F) Penempatan Tenaga Kerja
Berdasarkan Antar Kerja Lokal (AKL)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,727	1	10,727	,128	,730^b
	Residual	669,051	8	83,631		
	Total	679,777	9			

a. Dependent Variable: Penempatan Kerja AKL

b. Predictors: (Constant), Upah

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel Anova 4.60 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0,128 dengan signifikansi $0,730 > 0,05$ (yang ditetapkan), maka dapat diartikan bahwa secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang signifikansi antara variabel penempatan tenaga kerja berdasarkan Antar Kerja Lokal terhadap upah.

Tabel 4.61

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji-F) Penempatan Tenaga Kerja Berdasarkan Antar Kerja Antar Daerah (AKAD)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	330,389	1	330,389	3,485	,099 ^b
	Residual	758,437	8	94,805		
	Total	1088,826	9			

a. Dependent Variable: Penempatan Kerja AKAD
b. Predictors: (Constant), Upah

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel Anova 4.61 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,485 dengan signifikansi $0,099 > 0,05$ (yang ditetapkan), maka dapat diartikan bahwa secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang signifikansi antara variabel penempatan tenaga kerja berdasarkan Antar Kerja Antar Daerah (AKAD) terhadap upah.

Tabel 4.62

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji-F) Penempatan Tenaga Kerja Berdasarkan Antar Kerja Antar Negara (AKAN)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	117,108	1	117,108	1,870	,209 ^b
	Residual	501,058	8	62,632		
	Total	618,166	9			

a. Dependent Variable: Penempatan Kerja AKAN
b. Predictors: (Constant), Upah

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel Anova 4.62 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,870 dengan signifikansi $0,209 > 0,05$ (yang ditetapkan), maka dapat diartikan bahwa secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang signifikansi antara

variabel penempatan tenaga kerja berdasarkan Antar Kerja Antar Daerah (AKAD) terhadap upah.

2. Uji-t

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. bertujuan untuk mendapatkan signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

- a. Hasil analisis uji-t variabel upah terhadap kesempatan kerja, dapat dilihat pada tabel 4.63 berikut ini:

Tabel 4.63

Hasil Uji-t Kesempatan Kerja

Coefficients ^a													
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		Collinearity Statistics		Fraction Missing Info.	Relative Increase Variance	Relative Efficiency
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance			
1	(Constant)	48,383	1,340		36,095	,000							
	Upah	,504	,131	,788	3,835	,004	,788	,788	,788	1,000	1,000		

a. Dependent Variable: Kesempatan Kerja

Sumber: Data diolah, 2016

Besarnya angka t_{tabel} dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-2)$ atau $(10-2) = 8$ sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,860. Berdasarkan Tabel 4.63 diatas, maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

Dari Tabel 4.63 *coefficients* diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 2,796$ yang artinya $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($3,835 > 1,860$) dengan signifikansi $0,004 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan

H_α diterima sebab $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $Sig\ t < \alpha$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial upah minimum kota berpengaruh terhadap kesempatan kerja.

b. Hasil analisis uji-t variabel upah terhadap pengangguran, dapat dilihat pada Tabel 4.64 berikut ini:

Tabel 4.64

Hasil Uji t Pengangguran

Coefficients ^a													
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		Collinearity Statistics		Fraction Missing Info.	Relative Increase Variance	Relative Efficiency	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance				VIF
1	(Constant)	8,714	1,403		6,211	,000							
	Upah	,208	,137	-,451	-1,516	,164	-,451	-,451	-,451	1,000	1,000		

a. Dependent Variable: Pengangguran

Sumber: Data diolah, 2016

Besarnya angka t_{tabel} dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-2)$ atau $(10-2) = 8$ sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,860. Berdasarkan Tabel 4.64 diatas, maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

Dari Tabel 4.63 *coefficients* diperoleh nilai $t_{hitung} = -1,516$ yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,516 < 1,860$) dengan signifikansi $0,164 > 0,05$. Maka H_o diterima dan H_α ditolak sebab $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $Sig\ t > \alpha$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial upah minimum kota tidak berpengaruh terhadap pengangguran.

- c. Hasil analisis uji-t variabel upah terhadap pencari kerja tamat SD, dapat dilihat pada Tabel 4.65 berikut ini

Tabel 4.65

Hasil Uji t Pencari Kerja Tamat SD

						Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		Collinearity Statistics		Fraction Missing Info.	Relative Increase Variance	Relative Efficiency		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance				VIF	
1	(Constant)	16,416	4,216		3,894	,004								
	Upah	-,827	,413	-,555	2,003	,076	-,555	-,555	-,555	1,000	1,000			

a. Dependent Variable: Pencari Kerja Tamat SD

Sumber: Data diolah, 2016

Besarnya angka t_{tabel} dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-2)$ atau $(10-2) = 8$ sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,860. Berdasarkan Tabel 4.65 diatas, maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

Dari Tabel 4.63 *coefficients* diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = -2,003$ yang artinya $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($-2,003 < 1,860$) dengan signifikansi $0,076 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak sebab $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan $\text{Sig } t > \alpha$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial upah minimum kota tidak berpengaruh terhadap pencari kerja tamat SD.

- d. Hasil analisis uji-t variabel upah terhadap pencari kerja tamat SMP, dapat dilihat pada Tabel 4.66 berikut ini:

Tabel 4.66

Hasil Uji t Pencari Kerja Tamat SMP

							Coefficients ^a						Relative Increase Variance	Relative Efficiency
							Correlations			Collinearity Statistics		Fraction Missing Info.		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF			
1	(Constant)	17,905	2,591	6,909	,000									
	Upah	-,974	,254	-,788	3,837	,004	-,788	-,788	-,788	1,000	1,000			

a. Dependent Variable: Pencari Kerja Tamat SMP

Sumber: Data diolah, 2016

Besarnya angka t_{tabel} dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-2)$ atau $(10-2) = 8$ sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,860. Berdasarkan Tabel 4.65 diatas, maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

Dari Tabel 4.66 *coefficients* diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = -3,837$ yang artinya $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($-3,837 < 1,860$) dengan signifikansi $0,004 < 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya terdapat pengaruh negatif antara upah minimum kota terhadap pencari kerja tamat SMP.

- e. Hasil analisis uji-t variabel upah terhadap pencari kerja tamat SMA, dapat dilihat pada Tabel 4.67 berikut ini:

Tabel 4.67
Hasil Uji t Pencari Kerja Tamat SMA

Coefficients ^a												
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Correlations		Collinearity Statistics		Fraction Missing Info.	Relative Increase Variance	Relative Efficiency
	B	Std. Error	Beta	t		Zero-order	Partial	Part	Tolerance			
1	(Constant)	18,561	1,353									
	Upah	-1,043	,133	-.934	-7,868	,000	-.934	-.934	-.934	1,000	1,000	

a. Dependent Variable: Pencari Kerja Tamat SMA

Sumber: Data diolah, 2016

Besarnya angka t_{tabel} dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-2)$ atau $(10-2) = 8$ sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,860. Berdasarkan Tabel 4.67 diatas, maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

Dari Tabel 4.67 *coefficients* diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = -7,868$ yang artinya $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($-7,868 < 1,860$) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H_0

diterima dan H_α ditolak, artinya terdapat pengaruh negatif antara upah minimum kota terhadap pencari kerja tamat SMA.

- f. Hasil analisis uji-t variabel upah terhadap pencari kerja tamat D1/D2/D3, dapat dilihat pada Tabel 4.68 berikut ini:

Tabel 4.68
Hasil Uji t Pencari Kerja Tamat D1/D2/D3

Coefficients ^a													
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		Collinearity Statistics		Fraction Missing Info.	Relative Increase Variance	Relative Efficiency
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance			
1	(Constant)	2,522	5,366		.470	.651							
	Upah	.849	.549	.479	1.545	.161	.479	.479	.479	1.000	1.000		

a. Dependent Variable: Pencari Kerja D1/D2/D3

Sumber: Output SPSS Versi 20, 2016

Besarnya angka t_{tabel} dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-2)$ atau $(10-2) = 8$ sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,860. Berdasarkan Tabel 4.68 diatas, maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

Dari Tabel 4.68 *coefficients* diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 1,545$ yang artinya $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($1,545 < 1,860$) dengan signifikansi $0,161 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_α ditolak, sebab $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan $\text{Sig } t > \alpha$ sehingga artinya tidak terdapat pengaruh antara upah minimum kota terhadap pencari kerja tamat D1/D2/D3.

g. Hasil analisis uji-t variabel upah terhadap pencari kerja tamat S1, dapat dilihat pada Tabel 4.69 berikut ini:

Tabel 4.69
Hasil Uji t Pencari Kerja Tamat S1

Coefficients ^a														Relative Increase Variance	Relative Efficiency
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		Fraction Missing Info.				
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF					
1	(Constant)	11,356	1,906		5,958	,000									
	Upah	,250	,187	-,408	-1,339	,213	-,408	-,408	-,408	1,000	1,000				

a. Dependent Variable: Pencari Kerja Tamat S1

Sumber: Data diolah, 2016

Besarnya angka t_{tabel} dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-2)$ atau $(10-2) = 8$ sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,860. Berdasarkan Tabel 4.69 diatas, maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

Dari Tabel 4.69 *coefficients* diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = -0,749$ yang artinya $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ $(-1,339 < 1,860)$ dengan signifikansi $0,213 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebab $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan $\text{Sig } t > \alpha$ sehingga artinya tidak terdapat pengaruh antara upah minimum kota terhadap pencari kerja tamat S1.

- h. Hasil analisis uji-t variabel upah terhadap pencari kerja tamat S2/S3, dapat dilihat pada Tabel 4.70 berikut ini:

Tabel 4.70

Hasil Uji t Pencari Kerja Tamat S2/S3

Coefficients ^a													
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		Collinearity Statistics			Fraction Missing Info.	Relative Increase Variance	Relative Efficiency
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF			
1	(Constant)	21,910	1,710		12,814	,000							
	Upah	-1,340	,169	-.942	-7,933	,000	-.942	-.942	-.942	1,000	1,000		

a. Dependent Variable: Pencari Kerja Tamat S2/S3

Sumber: Data diolah, 2016

Besarnya angka t_{tabel} dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-2)$ atau $(10-2) = 8$ sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,860. Berdasarkan Tabel 4.70 diatas, maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

Dari Tabel 4.70 *coefficients* diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = -7,933$ yang artinya $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($-7,933 < 1,860$) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya terdapat pengaruh negatif antara upah minimum kota terhadap pencari kerja tamat S2/S3.

- i. Hasil analisis uji-t variabel upah terhadap penempatan tenaga kerja berdasarkan antar kerja lokal, dapat dilihat pada Tabel 4.71 berikut ini:

Tabel 4.71

Hasil Uji t Penempatan Tenaga Kerja Berdasarkan Antar Kerja Lokal

						Coefficients ^a									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		Fraction Missing Info.	Relative Increase Variance	Relative Efficiency
		B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF			
1	(Constant)	13,716	6,133			2,236	,056								
	Upah	-,226	,630	-,126		-,358	,730	-,126	-,126	-,126	1,000	1,000			

a. Dependent Variable: Penempatan Kerja AKL

Sumber: Data diolah, 2016

Besarnya angka t_{tabel} dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-2)$ atau $(10-2) = 8$ sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,860. Berdasarkan Tabel 4.71 diatas, maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

Dari Tabel 4.71 *coefficients* diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = -0,358$ yang artinya $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($-0,358 < 1,860$) dengan signifikansi $0,730 > 0,05$. Maka H_o diterima dan H_a ditolak, sebab $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan $\text{Sig } t > \alpha$ sehingga artinya tidak terdapat pengaruh antara upah minimum kota terhadap penempatan tenaga kerja berdasarkan antar kerja lokal.

j. Hasil analisis uji-t variabel upah terhadap penempatan tenaga kerja berdasarkan Antar Kerja Antar Daerah, dapat dilihat pada Tabel 4.72 berikut ini:

Tabel 4.72

**Hasil Uji t Penempatan Tenaga Kerja Berdasarkan Antar Kerja
Antar Daerah**

Coefficients ^a													
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		Fraction Missing Info.	Relative Increase Variance	Relative Efficiency
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF			
1	(Constant)	22,179	6,530		3,397	,009							
	Upah	1,252	,671	-,551	1,867	,099	-,551	-,551	-,551	1,000	1,000		

a. Dependent Variable: Penempatan Kerja AKAD

Sumber: Data diolah, 2016

Besarnya angka t_{tabel} dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-2)$ atau $(10-2) = 8$ sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,860. Berdasarkan Tabel 4.72 diatas, maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

Dari Tabel 4.72 *coefficients* diperoleh nilai $t_{hitung} = -1,867$ yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,867 < 1,860$) dengan signifikansi $0,099 > 0,05$. Maka H_o diterima dan H_a ditolak, sebab $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $Sig\ t > \alpha$ sehingga artinya tidak terdapat pengaruh antara upah minimum kota terhadap penempatan tenaga kerja berdasarkan antar kerja antar daerah.

k. Hasil analisis uji-t variabel upah terhadap penempatan tenaga kerja berdasarkan antar kerja antar negara, dapat dilihat pada Tabel 4.73 berikut ini:

Tabel 4.73
Hasil Uji t Penempatan Tenaga Kerja Berdasarkan

Antar Kerja Antar Negara
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		Fraction Missing Info.	Relative Increase Variance	Relative Efficiency
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF			
1	(Constant)	17,302	5,307		3,260	,012							
	Upah	,746	,545	,435	-1,367	,209	,435	,435	,435	1,000	1,000		

a. Dependent Variable: Penempatan Kerja AKAN

Sumber: Data diolah, 2016

Besarnya angka t_{tabel} dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-2)$ atau $(10-2) = 8$ sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,860. Berdasarkan Tabel 4.72 diatas, maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

Dari Tabel 4.72 *coefficients* diperoleh nilai $t_{hitung} = -1,367$ yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,367 < 1,860$) dengan signifikansi $0,209 > 0,05$. Maka H_o diterima dan H_a ditolak, sebab $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $Sig\ t > \alpha$ sehingga artinya tidak terdapat pengaruh antara upah minimum kota terhadap penempatan tenaga kerja berdasarkan antar kerja antar negara.

3. Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.74, 4.75, 4.76, 4.77, 4.78, 4.79, 4.80, 4.81, 4.82, 4.83, dan 4.84

Tabel 4.74

Uji Koefisien Determinasi Kesempatan Kerja

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	,788 ^a	,620	,578	2,02722	,620	14,707	1	9	,004	1,497

a. Predictors: (Constant), Upah

b. Dependent Variable: Kesempatan Kerja

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan tampilan SPSS *model summary* (tabel 4.74) diperoleh hasil bahwa nilai *Adjusted R²* kesempatan kerja sebesar 0,578. Hal ini berarti 57,8% variasi kesempatan kerja dapat dijelaskan oleh upah, sedangkan sisanya sebesar 42,2% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model penelitian.

Tabel 4.75

Uji Koefisien Determinasi Pengangguran

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	,451 ^a	,204	,115	2,12187	,204	2,299	1	9	,164	,502

a. Predictors: (Constant), Upah

b. Dependent Variable: Pengangguran

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan tampilan SPSS *model summary* (tabel 4.75) diperoleh hasil bahwa nilai *Adjusted R²* pengangguran sebesar 0,115. Hal ini berarti 11,5% variasi pengangguran dapat dijelaskan oleh upah, sedangkan sisanya sebesar 88,5% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model penelitian.

Tabel 4.76

Uji Koefisien Determinasi Pencari Kerja Tamat SD

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	,555 ^a	,308	,232	6,37621	,308	4,013	1	9	,076	1,506

a. Predictors: (Constant), Upah
b. Dependent Variable: Pencari Kerja Tamat SD

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan tampilan SPSS *model summary* (tabel 4.76) diperoleh hasil bahwa nilai *Adjusted R²* pencari kerja tamat SD sebesar 0,232. Hal ini berarti 23,2% variasi pencari kerja tamat SD dapat dijelaskan oleh upah, sedangkan sisanya sebesar 76,8% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model penelitian.

Tabel 4.77

Uji Koefisien Determinasi Pencari Kerja Tamat SMP

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	,788 ^a	,621	,578	3,91911	,621	14,722	1	9	,004	1,127

a. Predictors: (Constant), Upah
b. Dependent Variable: Pencari Kerja Tamat SMP

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan tampilan SPSS *model summary* (tabel 4.77) diperoleh hasil bahwa nilai *Adjusted R²* pencari kerja tamat SMP sebesar 0,578. Hal ini berarti 57,8% variasi pencari kerja tamat SMP dapat dijelaskan oleh upah, sedangkan sisanya sebesar 42,2% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model penelitian.

Tabel 4.78
Uji Koefisien Determinasi Pencari Kerja Tamat SMA

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	,934 ^a	,873	,859	2,04629	,873	61,901	1	9	,000	1,743

a. Predictors: (Constant), Upah

b. Dependent Variable: Pencari Kerja Tamat SMA

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan tampilan SPSS *model summary* (tabel 4.78) diperoleh hasil bahwa nilai *Adjusted R²* pencari kerja tamat SMA sebesar 0,859. Hal ini berarti 85,9% variasi pencari kerja tamat SMA dapat dijelaskan oleh upah, sedangkan sisanya sebesar 14,1% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model penelitian.

Tabel 4.79
Uji Koefisien Determinasi Pencari Kerja Tamat D1/D2/D3

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	,431 ^a	,186	,095	6,37951	,186	2,052	1	9	,186	,957

a. Predictors: (Constant), Upah

b. Dependent Variable: Pencari Kerja Tamat D1/D2/D3

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan tampilan SPSS *model summary* (tabel 4.79) diperoleh hasil bahwa nilai *Adjusted R²* pencari kerja tamat D1/D2/D3 sebesar 0,095. Hal ini berarti 9,5% variasi pencari kerja tamat D1/D2/D3 dapat dijelaskan oleh upah, sedangkan sisanya sebesar 90,5% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model penelitian.

Tabel 4.80
Uji Koefisien Determinasi Pencari Kerja Tamat S1

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	,408 ^a	,166	,073	2,88261	,166	1,792	1	9	,213	2,419

a. Predictors: (Constant), Upah

b. Dependent Variable: Pencari Kerja Tamat S1

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan tampilan SPSS *model summary* (tabel 4.80) diperoleh hasil bahwa nilai *Adjusted R²* pencari kerja tamat S1 sebesar 0,073. Hal ini berarti 7,3% variasi pencari kerja tamat S1 dapat dijelaskan oleh upah, sedangkan sisanya sebesar 92,7% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model penelitian.

Tabel 4.81
Uji Koefisien Determinasi Pencari Kerja Tamat S2/S3

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	,942 ^a	,887	,873	2,58483	,887	62,932	1	8	,000	2,979

a. Predictors: (Constant), Upah

b. Dependent Variable: Pencari Kerja Tamat S2,S3

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan tampilan SPSS *model summary* (tabel 4.81) diperoleh hasil bahwa nilai *Adjusted R²* pencari kerja tamat S2/S3 sebesar 0,873. Hal ini berarti 87,3% variasi pencari kerja tamat S2/S3 dapat dijelaskan oleh upah, sedangkan sisanya sebesar 12,7% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model penelitian.

Tabel 4.82

Uji Koefisien Determinasi Penempatan Tenaga Kerja Antar Kerja

Lokal (AKL)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	,126 ^a	,016	-,107	9,14502	,016	,128	1	8	,730	1,031

a. Predictors: (Constant), Upah

b. Dependent Variable: Penempatan Kerja AKL

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan tampilan SPSS *model summary* (tabel 4.82) diperoleh hasil bahwa nilai *Adjusted R²* Penempatan Tenaga Kerja Antar Kerja Lokal (AKL) sebesar -0,107. Hal ini berarti -10,7% variasi Penempatan Tenaga Kerja Antar Kerja Lokal (AKL) dapat dijelaskan oleh upah, sedangkan sisanya sebesar 89,3% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model penelitian.

Tabel 4.83**Uji Koefisien Determinasi Penempatan Tenaga Kerja Antar Kerja Antar Daerah (AKAD)**

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	,551 ^a	,303	,216	9,73677	,303	3,485	1	8	,099	2,330

a. Predictors: (Constant), Upah

b. Dependent Variable: Penempatan Kerja AKAD

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan tampilan SPSS *model summary* (tabel 4.83) diperoleh hasil bahwa nilai *Adjusted R²* Penempatan Tenaga Kerja Antar Kerja Antar Daerah (AKAD) sebesar 0,216. Hal ini berarti 21,6% variasi Penempatan Tenaga Kerja Antar Kerja Antar Daerah (AKAD) dapat dijelaskan oleh upah, sedangkan sisanya sebesar 78,4% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model penelitian.

Tabel 4.84**Uji Koefisien Determinasi Penempatan Tenaga Kerja Antar Kerja Antar Negara (AKAN)**

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	,435 ^a	,189	,088	7,91405	,189	1,870	1	8	,209	2,323

a. Predictors: (Constant), Upah

b. Dependent Variable: Penempatan Kerja AKAN

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan tampilan SPSS *model summary* (tabel 4.84) diperoleh hasil bahwa nilai *Adjusted R²* penempatan tenaga kerja antar negara sebesar

0,088. Hal ini berarti 8,8% variasi penempatan tenaga kerja antar kerja antar negara dapat dijelaskan oleh upah, sedangkan sisanya sebesar 91,2% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model penelitian.

D. Pembahasan

1. Kesempatan Kerja

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa upah berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja. Dengan demikian H1 yang menyatakan bahwa upah positif terhadap kesempatan kerja diterima. Peningkatan upah minimum ternyata malah meningkatkan jumlah kesempatan kerja. Menurut teori standar, yang diungkapkan oleh Bown (Mankiw, 2000) bahwa ketika pemerintah mempertahankan upah agar tidak mencapai tingkat equilibrium, hal itu dapat menimbulkan kekauan upah yang menyebabkan pengangguran, pengangguran ini terjadi ketika upah berada diatas tingkat yang menyeimbangkan penawaran dan permintaan, dimana jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah permintaan tenaga kerja. Oleh sebab itu peningkatan upah minimum mengurangi jumlah tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan, terutama bagi tenaga kerja yang tidak terdidik dan kurang berpengalaman. Namun dalam kenyataannya dalam kasus kesempatan kerja di kota Palembang berlawanan dengan teori standar, dimana kesempatan kerja yang seharusnya menurun ternyata dari data-data yang ada menunjukkan bahwa kesempatan kerjanya semakin meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Paul SP Hutagalung dan Purbayu

Budi Santoso (2013) bahwa upah minimum kota berpengaruh terhadap kesempatan kerja.

2. Pengangguran

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa upah tidak berpengaruh terhadap pengangguran. Dengan demikian H2 yang menyatakan bahwa upah positif terhadap pengangguran ditolak. Karena jika tingkat upah minimum naik maka pengangguran yang ada akan turun. Parameter upah minimum yang ada tidak berpengaruh secara nyata terhadap permintaan akan tenaga kerja, karena pada umumnya upah bersifat kaku. Upah tidak langsung berubah ketika ada suatu perubahan melainkan akan direspon dalam jangka panjang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ayudha Lindiarta (2014) bahwa upah minimum tidak berpengaruh terhadap pengangguran.

3. Pencari Kerja

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa upah memiliki pengaruh negatif terhadap pencari kerja tamat SMP. Dengan demikian H3 yang menyatakan bahwa upah berpengaruh positif terhadap pencari kerja ditolak. Hal ini disebabkan karena para pencari kerja SMP yang kurang terdidik dan kurang berpengalaman kebanyakan kurang berkompeten dibidangnya. Upah memiliki pengaruh negatif terhadap pencari kerja tamat SMA, karena sebagian besar perusahaan merekrut karyawan yang hanya memiliki ijazah SMA nilai upah yang di berikan masih dibawah upah minimum kota. Upah

juga memiliki pengaruh negatif terhadap pencari kerja tamat S2/S3. Hal ini disebabkan karena upah yang diberikan oleh perusahaan terlalu kecil yang hanya sedikit diatas upah minimum kota dan sangat berbanding terbalik dengan skill yang dimiliki.

Hasil penelitian ini juga menjelaskan bahwa upah tidak berpengaruh pada pencari kerja tamat SD. Hal ini disebabkan karena kebanyakan pencari kerja tamatan SD lebih menerima terhadap besar kecilnya upah yang diberikan oleh perusahaan. Upah tidak berpengaruh terhadap pencari kerja D1/D2/D3 dan S1, karena kebanyakan upah yang diberikan oleh perusahaan mengikuti upah minimum kota.

4. Penempatan Kerja

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa upah tidak berpengaruh terhadap penempatan kerja. Dengan demikian H4 yang menyatakan bahwa upah berpengaruh positif terhadap penempatan kerja ditolak. Karena upah minimum kota sesuai dengan posisi yang diberikan.